

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PONDOK LABU
12 PAGI JAKARTA SELATAN**



Oleh:

TRIA LUTMILA
1815115372
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI PONDOK LABU 12 PAGI JAKARTA SELATAN

Nama Mahasiswa : Tria Lutmila
Nomor Registrasi : 1815115372
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : 9 Juli 2015

Pembimbing I








Dra. Sehati Kaban, M.Pd
NIP. 19560430 198011 2 001

Pembimbing II



Drs. Julius Sagita, M.Pd
NIP. 19601221 198610 1 001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		25 Agustus 2015
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		25 Agustus 2015
Dra. Maratun Nafiah, M.Pd (Ketua Penguji)***		10 Agustus 2015
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Anggota)****		27 Juli 2015
Dr. Herlina, M.Pd (Anggota)		27 Juli 2015

Catatan:

* Dekan FIP

** Pembantu Dekan I

*** Ketua Jurusan/Program Studi

**** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan (2015)

Tria Lutmila

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan saintifik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan pada semester 2 tahun ajaran 2014-2015. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara instrumen tes, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan foto-foto sebagai rekaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: pada siklus I jumlah siswa yang mendapat skor kategori baik sekali (skor 29-35) sebanyak 26 siswa sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mendapat skor kategori baik sekali sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya di SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. Dengan demikian diharapkan guru hendaknya menggunakan pendekatan saintifik.

Kata Kunci: Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD, pendekatan saintifik.

*The Improvement of Reading Comprehension through Scientific Approach
for Fifth Grade Students at Pondok Labu 12 Pagi Public Elementary School
South Jakarta
(2015)*

Tria Lutmila

ABSTRACT

This study was aimed at developing student's reading comprehension through scientific approach. It was conducted at Pondok Labu 12 Pagi Public Elementary School South Jakarta in the 2nd semester of 2014-2015 academic years. The subject of this study was 36 fifth grade students. Classroom action research method utilizing cycle model proposed by Kemmis and Taggart was applied in this study. There were two cycles consist of twice sessions for each cycle. While each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The data were gathered from the instrument tests, teacher's and student's activity observation note, and also several teaching and learning activities photos. The result shown that 26 students had excellent score (29-35) in the first cycle, while this number was increased to 32 students in the second cycle, means that student's reading comprehension was also increased. Based on that result, it can be concluded that scientific approach increased student's reading comprehension especially at Pondok Labu 12 Pagi Public Elementary School South Jakarta, therefore it's suggested to the teacher to use scientific approach.

Keywords: The reading comprehension of grade 5 student's Elementary School, Scientifif Approach.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Tria Lutmila

No. Registrasi : 1815115372

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PONDOK LABU 12 PAGI JAKARTA SELATAN” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret-April 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2015
Yang membuat pernyataan



Tria Lutmila

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Ucapan rasa hormat dan terima kasih peneliti tunjukkan kepada:

Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku Pembantu Dekan I yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.

Ibu Dra. Maratun Nafiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Ibu Dra. Sehati Kaban, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar tentang tata cara penyusunan skripsi yang akurat dari sisi materi kepada penulis. Kepada Bapak Drs. Julius Sagita, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dengan sabar dan perhatian tentang tata cara penulisan skripsi dan metodologi penelitian yang tepat kepada peneliti.

Ibu Suryanti, M.Pd., dan Bapak Sutrisno, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan guru kelas V SDN Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Serta Bapak dan Ibu guru lainnya di SDN Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan.

Teman-teman seperjuangan kelas D 2011 terkhusus untuk Tristi, Fatisa, Bella, Mita, Ratna, Rova, Ruth dan Anggita yang telah menyediakan

waktu untuk memberikan dukungan dan mendiskusikan masalah yang terkait dengan pelaksanaan skripsi ini.

Lebih khusus lagi adalah untuk orangtua tercinta serta saudara-saudara peneliti, yang dengan penuh kesabaran telah mendoakan dan mendukung peneliti untuk dapat menyelesaikan studi. Terima kasih juga untuk Mas Khrisma, yang sudah setia menemani peneliti dalam penulisan skripsi ini, menyediakan waktu sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga bimbingan, bantuan, dan doa dari semua pihak mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Juli 2015

Peneliti,

Tria Lutmila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	7
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
BAB II ACUAN TEORETIK	
A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian	10
1. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman.....	10
2. Tujuan Membaca Pemahaman	14

3. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman	16
4. Tingkatan Membaca Membaca Pemahaman.....	17
5. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas V SD.....	20
B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif Tindakan yang Dipilih	22
1. Hakikat Pendekatan Saintifik	22
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	22
b. Pengertian Pendekatan Saintifik	23
c. Langkah-langkah Umum Pembelajaran dengan Saintifik	25
C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	30
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan	35
D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian	48
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	48
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	49
G. Data dan Sumber Data.....	50
H. Teknik Pengumpulan Data	51
I. Instrumen Pengumpulan Data	52
J. Teknik Analisis Data & Interpretasi Hasil Analisis.....	60
K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	60

BAB IV	DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	62
	B. Temuan/Hasil Penelitian	89
	C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan	96
	D. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	101
	B. Implikasi	102
	C. Saran	103
	DAFTAR PUSTAKA.....	105
	LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Perencanaan Kegiatan Siklus I 39
Tabel 3.2	Perencanaan Kegiatan Siklus II 44
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman 53
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru pada Materi Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Saintifik..... 56
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa pada Materi Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Saintifik..... 58
Tabel 4.1	Data Hasil Tes Membaca Pemahaman Kelas V Siklus I 90
Tabel 4.2	Data Hasil Tes Membaca Pemahaman Kelas V Siklus II 93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik 24
Gambar 3.1	Model Siklus Penelitian Kemmis dan McTaggart 36
Gambar 4.1	Guru memutar video yang berkaitan dengan topik dan siswa menyimak dengan tenang 64
Gambar 4.2	Siswa mengamati teks bacaan dan berdiskusi dengan kelompoknya mengerjakan LKS..... 65
Gambar 4.3	Siswa bertanya kepada guru mengenai pertanyaan yang kurang dipahami..... 65
Gambar 4.4	Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas 66
Gambar 4.5	Guru memutar video yang berkaitan dengan topik dan siswa menyimak dengan tenang 66
Gambar 4.6	Siswa bertanya kepada guru mengenai pertanyaan yang dipahami 69
Gambar 4.7	Siswa mencatat jawaban hasil diskusi ke dalam LKS 70
Gambar 4.8	Siswa menyimak dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain 71
Gambar 4.9	Guru mengawasi siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman 72
Gambar 4.10	Observer mengamati jalannya kegiatan.....73
Gambar 4.11	Guru melakukan apersepsi pembelajaran..... 77
Gambar 4.12	Siswa menyimak video yang berkaitan dengan topik..... 78
Gambar 4.13	Siswa mencari makna kata atau ungkapan yang kurang dipahami di dalam kamus 79
Gambar 4.14	Siswa mencatat hasil diskusinya di LKS 79
Gambar 4.15	Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas 80

Gambar 4.16	Siswa menyimak dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain	81
Gambar 4.17	Guru mengomentari hasil diskusi siswa	81
Gambar 4.18	Siswa menonton video yang berkaitan dengan topik	82
Gambar 4.19	Guru membantu siswa menjawab pertanyaan	83
Gambar 4.20	Siswa berdiskusi memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan	84
Gambar 4.21	Siswa menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan	84
Gambar 4.22	Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas	85
Gambar 4.23	Siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman	86
Gambar 4.24	Observer mengamati jalannya kegiatan	87
Gambar 4.25	Grafik Persentase Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I.....	91
Gambar 4.26	Grafik Persentase Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Siklus I.....	92
Gambar 4.27	Grafik Persentase Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II.....	94
Gambar 4.28	Grafik Persentase Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Siklus II.....	95
Gambar 4.29	Grafik Persentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Kelas V.....	96
Gambar 4.33	Grafik Persentase Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Saintifik	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	108
Lampiran 2 Teks Bacaan Siklus I Pertemuan 1.....	114
Lampiran 3 Lembar Kerja Siklus I Pertemuan 1	115
Lampiran 4 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1	116
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	117
Lampiran 6 Teks Bacaan Siklus I Pertemuan 2.....	124
Lampiran 7 Lembar Kerja Siklus I Pertemuan 2.....	125
Lampiran 8 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2	126
Lampiran 9 Teks Bacaan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman 1	127
Lampiran 10 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman 1	129
Lampiran 11 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman 1	133
Lampiran 12 Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I.....	135
lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	137
Lampiran 14 Teks Bacaan Siklus II Pertemuan 1.....	143
Lampiran 15 Lembar Kerja Siklus II Pertemuan 1	144
Lampiran 16 Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 1	145

lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	146
Lampiran 18 Teks Bacaan Siklus II Pertemuan 2.....	153
Lampiran 19 Lembar Kerja Siklus II Pertemuan 2.....	155
Lampiran 20 Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 2.....	156
Lampiran 21 Teks Bacaan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman 2.....	157
Lampiran 22 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman 2.....	159
Lampiran 23 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman 2.....	164
Lampiran 24 Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II.....	167
Lampiran 25 Tabel Keterangan Uji Validasi.....	169
Lampiran 26 Surat Keterangan Validasi.....	171
Lampiran 27 Catatan Jurnal Penelitian Siklus I Pertemuan 1.....	172
Lampiran 28 Catatan Jurnal Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	173
Lampiran 29 Catatan Jurnal Penelitian Siklus II Pertemuan 1.....	174
Lampiran 30 Catatan Jurnal Penelitian Siklus II Pertemuan 2.....	176
Lampiran 31 Data Hasil Wawancara Siklus I.....	178
Lampiran 32 Data Hasil Wawancara Siklus II.....	180
Lampiran 33 Daftar Nilai Siklus I.....	182
Lampiran 34 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	183
Lampiran 35 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	185
Lampiran 36 Daftar Nilai Siklus II.....	187

Lampiran 37 Lembar Observasi Guru Siklus II.....	188
Lampiran 38 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	190
Lampiran 39 Surat Izin Penelitian	192
Lampiran 40 Surat Keterangan Penelitian.....	193
Lampiran 41 Daftar Riwayat Hidup.....	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan formal paling dasar yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar calistung (baca tulis hitung), pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis” maka peranan pengajaran bahasa Indonesia di SD menjadi sangat penting guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dalam Strandar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar SD/MI menyatakan bahwa kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.¹ Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat

¹Nurma Yuniardi, <http://lib.unnes.ac.id/17535/1/1401409291.pdf>, diunduh pada 29 Juni 2015 pukul 12.52.

yang menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu kemampuan berbahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diajarkan empat aspek yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*) dan menulis (*writing skill*). Keempat aspek tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Aspek kemampuan bahasa tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dan saling mempengaruhi terhadap kemampuan berbahasa siswa. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan membaca, karena apabila siswa terampil membaca maka akan mempermudah siswa memperoleh informasi dalam kegiatan membaca yang dilakukannya.

Pada semua jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Apabila siswa pada usia sekolah dasar kurang memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus memiliki kemampuan membaca untuk belajar.

Kegiatan membaca merupakan proses yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Siswa harus melakukan kegiatan atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata melainkan saat membaca bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Dengan kata lain, membaca berarti memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bacaan tertulis.

Memahami suatu bacaan merupakan suatu kebutuhan yang harus dikuasai oleh setiap orang. Pembaca yang telah mampu memahami bacaan, akan dapat mengimplementasikan pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan baru yang didapatnya. Akan tetapi, kemampuan ini tidak bisa didapat begitu saja, diperlukan latihan sejak dini. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman harus diajarkan pada usia anak sekolah dasar,

dimana siswa mulai mengenal bacaan dan memiliki kebutuhan untuk memahami bacaan. Siswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami bacaan yang telah dipahaminya nanti. Dalam hal ini, guru juga dituntut memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman. Guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tertarik untuk membaca.

Berdasarkan Depdiknas dalam Naskah Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu masih banyak guru yang belum melakukan pemetaan KD dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan bervariasi untuk mencapai kompetensi dasar, dan merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan.² Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa mudah bosan, kurang aktif, kurang tertarik untuk membaca, dan kemampuan membaca pemahaman siswa rendah.

Permasalahan dalam pembelajaran membaca juga terjadi di SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil wawancara

²Departemen Pendidikan Nasional, Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa, *www.puskurbuk.net*, diakses pada 29 Juni 2015 Pukul 13.21.

yang dilakukan peneliti dengan guru kelas yakni Bapak Sutrisno, S.Pd dan juga hasil observasi kegiatan belajar, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VA. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan pembelajaran yang inovatif. Guru belum membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan membaca pemahaman siswa hanya sekedar membaca wacana yang diberikan oleh guru kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis seputar wacana tanpa bimbingan dari guru. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak bermakna, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, keaktifan siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan pendekatan yang membuat siswa menjadi aktif, sehingga saat pembelajaran siswa mencari dan membangun konsep yang berhubungan dengan materi secara mandiri. Adapun pendekatan pembelajaran yang dipilih peneliti adalah pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik, materi ajar yang diberikan kepada siswa mengajarkan agar siswa mencari tahu “bagaimana”, “mengapa”, dan “apa” hal-hal yang berkaitan dengan materi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya,

mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi area penelitian dengan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa di SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan masih sangat rendah.
2. Guru dalam mengajarkan materi kemampuan membaca pemahaman tidak mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Fokus penelitian yang dapat diidentifikasi adalah: “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan”. Alasan menggunakan pendekatan saintifik karena

pendekatan ini dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran dapat bermakna.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibatasi pada “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Tema Transportasi Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah menerapkan pendekatan saintifik dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan?
2. Apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang ada di dalam dunia pendidikan. Khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, baik secara teoretis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan segala potensi yang dimiliki siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Adapun kegunaan bagi siswa yaitu menjadikan siswa lebih memahami cara membaca yang bermanfaat sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Bagi Guru

Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini guru secara bertahap dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas. Sehingga masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dapat teratasi.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk dapat berkembang lebih baik dengan adanya peningkatan atau kemajuan pada diri siswa dan guru. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dapat meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman siswa. Peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pendekatan saintifik dalam rangka meningkatkan membaca pemahaman.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman

Memahami bacaan diperlukan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh pembaca. Sebelum menguraikan tentang kemampuan membaca pemahaman, berikut dipaparkan beberapa pendapat pakar tentang konsep kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Gagne seperti yang dikutip oleh Nasution bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang mungkin orang lain tidak dapat melakukan.¹ Dapat dipastikan bahwa setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda. Apabila seseorang dapat melakukan sesuatu belum tentu orang lain dapat melakukannya.

Menurut Robbins seperti yang dikutip oleh Angelica, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.² Tiap individu dalam kehidupannya mempunyai berbagai macam tugas dalam pekerjaan, yang membedakan satu individu dengan individu lainnya adalah kapasitas mereka dalam menyelesaikan tugasnya.

¹ Noehl Nasution, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1993), h.11.

² Diana Angelica, *Perilaku Organisasi Buku I* (Jakarta: Salemba, 2009), h.57.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kemampuan adalah kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan dirinya sendiri yang mungkin tidak dapat dilakukan orang lain yang memiliki kecakapan berbeda dengan dirinya. Ada berbagai macam jenis kemampuan manusia, seperti kemampuan berbahasa, kemampuan aritmatika dan lain-lain. Sejalan dengan hal itu, salah satu kemampuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan adalah berbahasa. Kemampuan berbahasa erat kaitannya dengan komunikasi yang terjalin antar manusia sebagai makhluk sosial. Salah satu kemampuan berbahasa adalah membaca.

Menurut Soedarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.³ Tindakan yang dilakukan setiap orang pada saat membaca berbeda-beda. Ada orang yang membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikirannya. Hal itu berpengaruh pada pemahaman dan kecepatan membaca seseorang.

Menurut Crawley dan Mountain seperti yang dikutip oleh Rahim bahwa membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir,

³ Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.4.

psikolinguistik dan metakognitif.⁴ Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca meliputi menangkap ide-ide baik secara lisan maupun tulisan, dan memahami pengetahuan yang didapat dari membaca.

Menurut Hodgson yang dikutip oleh Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan.⁵ Definisi ini menjelaskan bahwa tujuan utama pembaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memaknai bacaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Klein dan kawan-kawan dalam Rahim mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.⁶ Informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan penting dalam membentuk makna, dan juga menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disintesis membaca adalah aktivitas yang kompleks dalam mencari informasi dengan menggunakan strategi yang melibatkan berbagai aktivitas secara aktif dan

⁴ Farida Rahim, *Pegajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.2.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), h.7.

⁶ Farida Rahim, *op.cit.*, h.3.

interaktif hingga dapat memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis.

Selanjutnya berbicara tentang membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tertulis.⁷ Pembaca dapat menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan informasi baru yang didapat sehingga dapat memahami bacaan dan menjawab pertanyaan dari bacaan yang tersaji.

Membaca pemahaman ialah kegiatan atau proses mencari informasi yang dibuktikan oleh pembaca dari wacana secara efisien untuk mengisi kesenjangan informasi pada pembaca.⁸ Adanya kesenjangan informasi yang didapati pembaca, menuntutnya untuk lebih lagi mencari informasi yang seutuhnya di dalam wacana dan memahami maksud pembaca.

Konsep membaca juga diungkapkan oleh Ghazali yakni membaca pemahaman adalah sebuah tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan.⁹ Sebagian besar dari bahasa dalam teks bacaan telah diubah secara seksama agar memudahkan pembaca dapat memahami bacaan.

⁷ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, h. 43.

⁸ Noldy Palenkahu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.878.

⁹ Syukur Ghazali. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 207.

Pembaca dikatakan memahami bacaan apabila ia dapat mengerti makna yang disusun oleh penulis.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mencari informasi dengan menggunakan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk dapat memahami akan sesuatu yang terdapat dalam wacana yang dibacanya.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca, guru hendaknya menyusun tujuan dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut uraian ahli mengenai tujuan membaca pemahaman.

Menurut Blankton dan kawan-kawan dalam Rahim, tujuan membaca antara lain yaitu:

- (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.¹⁰

¹⁰ Farida Rahim, *op.cit.*, hh.11-12.

Kegiatan membaca akan menjadi kegiatan yang menyenangkan apabila dilakukan atas dasar niat, bukan dasar paksaan. Apabila seseorang dipaksa untuk membaca maka ia tidak akan mendapatkan apa-apa dari kegiatan membaca tersebut. Dengan membaca seseorang dapat memperbaiki pengucapan kata-kata dalam teks bacaan. Untuk memahami bacaan, ada beberapa cara yang bisa dipakai oleh pembaca, yaitu: *skimming*, *scanning*, membaca intensif dan membaca kritis. Pembaca dapat mengimplementasikan pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya dengan pengetahuan baru yang didapatnya dari membaca. Pembaca dapat menceritakan hasil bacaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Diakhir membaca teks, pembaca dapat mengukur pemahaman membaca dengan menjawab soal yang berkaitan dengan teks.

Adapun menurut Ekwall yang dikutip oleh Abdurrahman tujuan membaca pemahaman, yaitu:

- (1) Mengetahui ide pokok suatu bacaan ialah setiap membaca pemahaman perlu mengetahui pokok pikiran atau ide pokok dari suatu bacaan;
- (2) mengetahui detail yang penting ialah setiap melakukan kegiatan membaca pemahaman kita hanya perlu mengingat atau mengetahui yang penting saja;
- (3) mengembangkan imajinasi visual ialah setiap membaca pemahaman dapat mengembangkan imajinasinya;
- (4) meramalkan hasil ialah setiap sesudah melakukan membaca pemahaman pembaca dapat menafsirkan isi dari suatu bacaan;
- (5) mengikuti petunjuk ialah pembaca dapat mengikuti petunjuk atau arahan dari buku yang dibacanya;
- (6) mengetahui organisasi karangan; dan
- (7) membaca kritis ialah setelah membaca

pemahaman, pembaca biasanya mempunyai komentar atau ingin mengemukakan pendapatnya atas apa yang sudah dibacanya.¹¹

Melalui referensi yang disampaikan oleh ahli, dapat disintesis bahwa tujuan membaca pemahaman adalah melakukan proses membaca untuk memahami ide yang disampaikan oleh penulis. Seorang pembaca terkadang mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang diketahui atau memang khusus dicari guna mendapatkan pengetahuan yang baru sehingga pembaca hanya mengingat dan mengenal yang dianggapnya penting dalam teks bacaan. Pemahaman dapat diperoleh secara utuh apabila pembaca berimajinasi dengan ikut bergabung dalam suasana latar waktu, tempat ataupun perasaan yang ada didalam bacaan. Pembaca yang baik diakhir proses membaca biasanya memberikan komentar atas apa yang sudah dibacanya, baik itu komentar kepuasan atau komentar rasa kurang yang belum terpenuhi.

3. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki prinsip-prinsip yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap wacana yang dibacanya, berikut diuraikan prinsip-prinsip membaca pemahaman berdasarkan pendapat ahli.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.212.

Menurut McLaughlin dan Allen dalam Rahim, prinsip-prinsip dalam membaca pemahaman adalah : diawali dengan “Pemahaman, keseimbangan, kemahiraksaan, guru yang profesional, pembaca yang baik, konteks yang bermakna, manfaat membaca, perkembangan kosakata dan pembelajaran, pengikut sertaan, strategi dan keterampilan membaca, serta assesmen yang dinamis”.¹² Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membangun hubungan, memvisualisasikan, mengetahui manfaat dari yang dibaca.

Pemahaman merupakan proses konstruktivis atau membangun makna. Siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka pelajari. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman sehingga tercipta suasana yang optimal dan siswa terdorong untuk belajar.

Selain itu, guru yang paling mempengaruhi siswa belajar membaca. Guru yang unggul yakin bahwa semua siswa bisa belajar. sehingga guru akan menggunakan metode dan strategi untuk memfokuskan pada kebutuhan individu, minat dan gaya belajar. Pembaca yang baik juga memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

¹² Farida Rahim, *op.cit.*, h.3.

Dapat disimpulkan prinsip membaca pemahaman hendaknya terjadi dengan meliputi konteks yang bermakna seperti siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran dengan dibantu guru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan pengaturan pengajaran. Siswa akan menentukan manfaat membaca dari berbagai teks dan berbagai tingkat kelas sehingga berinteraksi dengan berbagai materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa.

4. Tingkatan Membaca Pemahaman

Dalam mengukur pemahaman pembaca terhadap wacana yang dibacanya dapat diukur melalui beberapa tingkatan, berikut uraian dari ahli mengenai tingkatan-tingkatan membaca pemahaman.

Memahami isi bacaan terdapat aspek- aspek kemampuan yang harus terpenuhi. Empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca dari terendah hingga tertinggi yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.¹³

Pemahaman literal adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar pembaca dapat menjelaskan makna denotatif pada kata yang tersurat dalam teks. Artinya, pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih

¹³ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 91.

dalam lagi. Selain itu pembaca juga mempunyai kemampuan menyebutkan urutan peristiwa dari bacaan.

Pemahaman Interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar para pembaca memiliki kemampuan untuk menganalisis makna konotatif pada kata yang tersirat di dalam teks bacaan, membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas dalam bacaan, menjelaskan hubungan sebab akibat yang dapat diambil dari dua paragraf.

Pemahaman kritis adalah kegiatan membaca kemampuan yang dimiliki pembaca untuk menjelaskan ide pokok dalam bacaan, membedakan fakta-fakta dengan imajinasi dalam bacaan dan membandingkan kebenaran informasi dalam teks,

Pemahaman kreatif adalah kegiatan membaca agar pembaca dapat menyebutkan informasi dalam bacaan yang bermanfaat untuk kepentingan hidup sehari-hari, menggali masalah kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan bacaan, mencontohkan fakta-fakta dalam bacaan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan menarik kesimpulan dari isi bacaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mencari informasi dengan menggunakan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk dapat memahami akan sesuatu yang terdapat dalam wacana yang meliputi empat tingkatan yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif.

5. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas V SD

Pelaksanaan proses pembelajaran harus mengetahui perkembangan siswa yang akan menjadi objeknya. Dalam hal ini, yang menjadi objek pembelajaran adalah siswa kelas V SD. Berikut uraian pendapat para ahli mengenai karakteristik perkembangan siswa kelas V SD.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Trianto, siswa kelas V sekolah dasar pada umumnya berkisar antara 10-11 tahun berada pada fase operasional konkret yaitu (1) perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. (2) kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik. (3) Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris, dan (4) pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan.¹⁴

Pada tahap operasional konkret siswa mulai menggunakan bentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, yaitu sewaktu anak dalam tahapan sebelumnya yang membentuk pengertiannya, anak sudah dapat melihat dari beberapa dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi satu dengan dimensi lain.

Untuk melakukan konservasi pada tahapan ini anak sudah mampu menyelesaikan dengan baik. Kemampuan konservasi yang dimiliki baru

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h.23.

terbatas pada bentuk konkret.¹⁵ Apabila anak dihadapi suatu masalah secara verbal tanpa adanya bukti yang dapat dilihatnya, bentuk konkretnya, maka ia belum mampu menyelesaikan masalah itu dengan baik. Dengan kemampuan melihat berbagai dimensi, anak dapat menyampaikan sesuatu dengan mengurangi, menambah dan mengubah sesuatu informasi yang diterimanya karena anak sudah dapat memecahkan masalah secara logis.

Perlu diketahui bahwa tingkat kecepatan membaca tiap tingkat kelas memiliki perbedaan, Nuttal dalam Kuswari menyebutkan bahwa jenjang sekolah dasar antara kelas I sampai VI pun berbeda dalam kecepatan membacanya. Pada siswa kelas V mempunyai kecepatan membaca 170 – 180 kata per menit.¹⁶ Setelah mengetahui kemampuan membaca tiap siswa maka sebagai guru akan lebih memahami dengan tepat sejauh mana materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa.

Dengan adanya fase-fase perkembangan pada anak, diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berhasil.

¹⁵ Abubakar, *Psikologi Perkembangan Tahapan-tahapan dan Aspek-Aspeknya* (Jakarta: Studi Press, 2005), h.43.

¹⁶ Usep Kuswari, *file.upi.edu/Direktori/FPBS/.../Kemampuan_Efektif_Membaca.pdf*, diunduh pada 23 Maret 2015 pukul 11.00.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran memerlukan suatu pendekatan yang efektif guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sebelum menguraikan tentang pendekatan saintifik, berikut dipaparkan beberapa pendapat ahli tentang konsep pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu sudut pandang tentang proses pembelajaran yang masih dalam arti umum yang didalamnya dapat mewadahi, menguatkan, memberikan inspirasi.¹⁷ Yang terpenting dalam proses pembelajaran ialah menepatkan pendekatan pembelajaran mana yang tepat untuk digunakan dengan mengingat kemampuan dari setiap sumber daya dan lingkungan tidaklah sama. Sehingga proses pembelajaran dapat mewadahi, menguatkan dan memberikan inspirasi bagi guru maupun siswanya.

Menurut Gulo seperti yang dikutip oleh Siregar & Nara, pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁸ Siswa ikut terlibat aktif secara mandiri dalam proses pembelajaran. Saat siswa

¹⁷ Informasi pendidikan, *Pengertian Pendekatan Pembelajaran*, <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/pengertian-pendekatan-pembelajaran.html>, diakses pada 7 Januari 2015 Pukul 19.14.

¹⁸ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.75.

berinteraksi dengan lingkungannya, melalui pembelajaran siswa dapat menemukan sendiri makna dari pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu cara dalam pembelajaran yang dapat mewadahi siswa untuk terlibat aktif dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat bermakna bagi siswa.

b. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah berikut: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengasosiasi; (5) mengkomunikasikan. Anaklah yang harus aktif melakukan keterampilan ilmiah.¹⁹

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif membangun konsep melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan hasil diskusi yang ditemukan. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong

¹⁹ *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Perpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Dasar, 2013), h. 8.

siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Menurut Kemendikbud dalam Kurniasih dan Sani memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran.²⁰ Pendekatan saintifik dapat diartikan sebagai pendekatan ilmiah. Metode ilmiah melakukan investigasi untuk memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Peran guru dalam pembelajaran menjadi perancang pembelajaran dan fasilitator agar siswa

²⁰ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013* (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 141.

menjadi lebih aktif dalam menemukan pengetahuan baru. Pendidikan yang dilakukan membentuk siswa yang memiliki tanggung jawab terhadap hasil temuan yang didapatkannya. Siswa juga diajarkan untuk bertindak mandiri, bersikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat di depan orang lain.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli, pendekatan saintifik adalah suatu cara atau pola pembelajaran yang membuat siswa aktif membangun konsep baru dengan mengembangkan lima keterampilan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

c. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

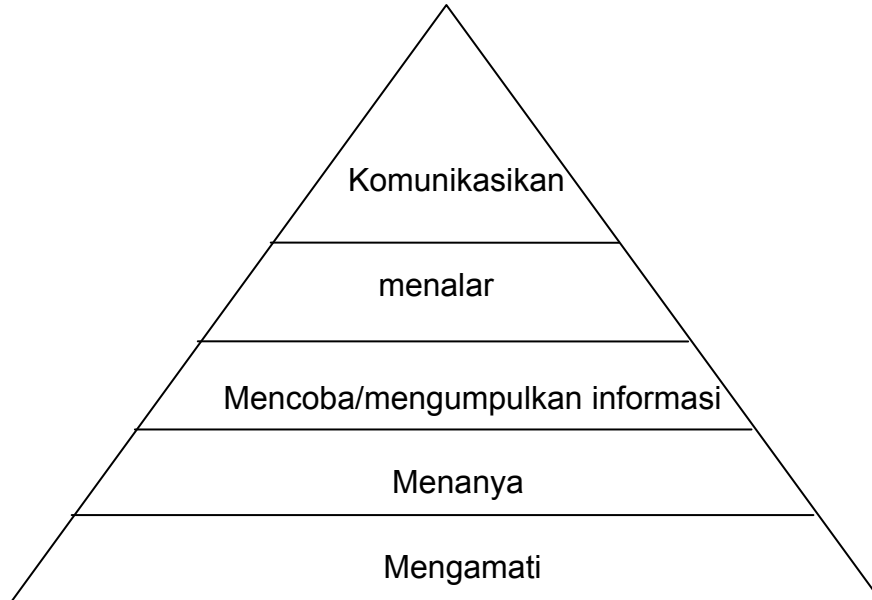
Setiap pendekatan pembelajaran memiliki tahapan proses dalam pelaksanaannya, berikut uraian ahli mengenai langkah-langkah pendekatan saintifik.

Menurut Dyer dan kawan-kawan seperti yang dikutip oleh Abdullah:

seorang inovator adalah pengamat yang baik dan selalu mempertanyakan suatu kondisi yang ada dengan mengajukan ide baru. Inovator mengamati lingkungan sekitarnya untuk memperoleh ide dalam melakukan sesuatu yang baru. Mereka juga aktif membangun jaringan untuk ide baru, atau menguji pendapat mereka. Seorang inovator selalu mencoba hal baru berdasarkan pemikiran dan pengalamannya. Seorang innovator

akan berpetualang ke tempat yang baru untuk mencoba ide inovatifnya.²¹

Teori itulah yang mengembangkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang memiliki komponen yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mencoba/mengumpulkan informasi; (4) menalar; (5) membentuk jejaring (melakukan komunikasi).



Gambar 2.1 Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik²²

Mengamati adalah kegiatan menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi

²¹ Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.53.

²² *Ibid.*, h.50.

pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Dalam kegiatan mengamati, Guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru bertugas sebagai fasilitator pada siswa melakukan pengamatan.

Menanya, siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan yang terkait dengan topik yang akan dipelajari. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan.

Pertama siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru. Karena siswa masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai pada akhirnya siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya maka rasa ingin tahu siswa semakin berkembang. Pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan, berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata. Pertanyaan itulah yang menjadi dasar siswa untuk mencari lebih lanjut informasi secara mandiri dan guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. Berikut ini, fungsi dari bertanya yaitu:

- a. membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b. mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c. mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan mencari solusinya.

- d. menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan member jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- e. mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, beragumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.²³

Dapat disimpulkan dari uraian fungsi bertanya bahwa bertanya dapat meningkatkan keingintahuan siswa terhadap topik pembelajaran. Siswa menjadi aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, melalui bertanya guru dapat melihat apakah siswa sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang dianggap sulit, siswa dapat berlatih berdiskusi dengan siswa yang lain untuk membangun kemampuan berfikirnya.

Mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena yang lebih teliti.

Guru dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, misalnya dalam pembelajaran bahasa. Guru berperan dalam mengarahkan siswa dalam menjalankan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang dilakukan. Pada tahap pembelajaran, guru bertindak sebagai pengarah belajar dengan melakukan

²³ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, h. 146.

mengembangkan keingintahuan siswa dalam mempelajari topik, membantu siswa mengembangkan pertanyaan dan mengarahkan percobaan yang akan dilakukan siswa.

Menalar menggambarkan siswa harus lebih aktif daripada guru. Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.²⁴

Dalam mengolah informasi, siswa dituntut memiliki kemampuan logika. Proses berfikir logis dan sistematis dalam mengumpulkan fakta-fakta yang akan disimpulkan menjadi pengetahuan. Menalar terjadi saat otak menginteraksikan pengalaman baru dengan pengalaman yang sebelumnya.

Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulasi dan respons (S-R). Teori ini dikembangkan berdasarkan eksperimen Thorndike yang kemudian dikenal dengan teori asosiasi.²⁵

²⁴ Ridwan Abdullah, *op.cit.*, h.66.

²⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, h. 148.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara bertahap mengikuti proses, tidak secara tiba-tiba. Siswa berpikir secara sistematis sehingga dapat menggabungkan fakta-fakta yang mereka dapat dibantu dengan stimulus dari pendidik sehingga menghasilkan respon yang baik dalam pengambilan kesimpulan.

Mengkomunikasikan, merupakan langkah terakhir dalam pendekatan saintifik. Pada langkah ini bertujuan untuk menceritakan apa yang telah mereka pelajari. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa. kegiatan pembelajaran ini menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan maupun tertulis. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapat, ide dan hasil belajar kepada orang lain.

Berdasarkan teori tersebut bahwa pendekatan saintifik memiliki lima tahapan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/menalar dan mengkomunikasikan.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Dalam bagian ini akan dikemukakan pendapat yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Jayanti Anggraini²⁶ dalam penelitian Peningkatan

²⁶ Jayanti Anggraini, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned)" Skripsi (Jakarta: FIP, Universitas Negeri Jakarta, 2011), h.25.

Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi KWL (Know-Want To Know-Learned) Pada Siswa Kelas V SDN Jaka Mulya V Bekasi Selatan.

Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jaka Mulya dengan nilai rata-rata tes siklus I sebesar 72.53, sedangkan siklus II sebesar 82,13. Selain itu pada siklus I siswa mendapat nilai minimal 70 baru 66,7% (20 siswa), sedangkan di siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 mencapai 90% (27 siswa).

Penelitian kedua yang relevan, Mira Adriyani dalam penelitian Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Saintifik Siswa Kelas V SD Swasta Sabilina Tembung T.P 2013-2014.²⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan sangat baik. Persentase perolehan skor untuk aktivitas siswa pada tes awal uji coba adalah 30.00%, kemudian pada Siklus I diperoleh persentase skor rata-rata 68.49%, untuk hasil belajar pada Siklus I diperoleh persentase rata-rata ketuntasan 82.50%.Kemudian pada Siklus II diperoleh persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 91.68%, dan untuk

²⁷ Mira Andriyani, <http://digilib.unimed.ac.id/upaya-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-siswa-pada-pembelajaran-ipa-menggunakan-pendekatan-saintifik-siswa-kelas-v-sd-swasta-sabilina-tembung-tp-20132014-33403.html>, diunduh pada 10 Februari 2015 pukul 11.00.

hasil belajar diperoleh rata-rata ketuntasan sebesar 92.65%. untuk memperkuat. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru, siswa, pendapat guru, respon siswa dan hasil belajar siswa yang meliputi ketuntasan tujuan dan klasikal, maka penerapan pendekatan saintifik dinyatakan efektif untuk pelajaran IPA.

Penelitian yang ketiga yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, Zemi Dahniarti dalam penelitian Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Di Kelas V SD Negeri 111 Bengkulu Selatan.²⁸

Hasil penelitiannya menunjukkan pada siklus I hasil observasi guru sebesar 29 kriteria cukup meningkat pada siklus II sebesar 34,5 kategori baik, hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 28,5 kriteria cukup meningkat menjadi 33,5 kriteria baik. Hasil belajar ranah kognitif siklus I dengan rata-rata 60,33 ketuntasan belajar klasikal 53,33% meningkat pada siklus II menjadi 70 ketuntasan belajar klasikal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 111 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah dikemukakan di atas, ternyata kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan

²⁸ Zemi Dahniarti, <http://repository.unib.ac.id/9006/>, diunduh pada 10 Februari 2015 pukul 11.30.

menggunakan berbagai metode, strategi atau pendekatan. Dalam penelitian relevan yang tersebut juga mengemukakan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mata pembelajaran selain Bahasa Indonesia. Maka pendekatan saintifik ini akan peneliti lakukan di dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mencari informasi dengan menggunakan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk dapat memahami akan sesuatu yang terdapat dalam wacana atau teks yang dibacanya. Memahami isi bacaan terdapat aspek-aspek keterampilan yang harus terpenuhi. Empat tingkatan membaca pemahaman dari yang terendah hingga tertinggi yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Apabila seseorang telah mampu memenuhi tingkatan aspek tersebut, maka dapat dikatakan sudah memahami isi bacaan.

Pendekatan saintifik merupakan suatu cara atau pola pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif membangun konsep baru dengan mengembangkan lima keterampilan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Dari deskripsi penjelasan mengenai pendekatan saintifik diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam prosedur pengajaran membaca pemahaman dengan pendekatan saintifik dapat membantu siswa dapat memahami suatu bacaan dengan cepat dan tepat serta dapat menumbuhkan besarnya keaktifan siswa pada saat belajar. Pendekatan ini juga dapat mengembangkan 5 keterampilan dalam ciri khas saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

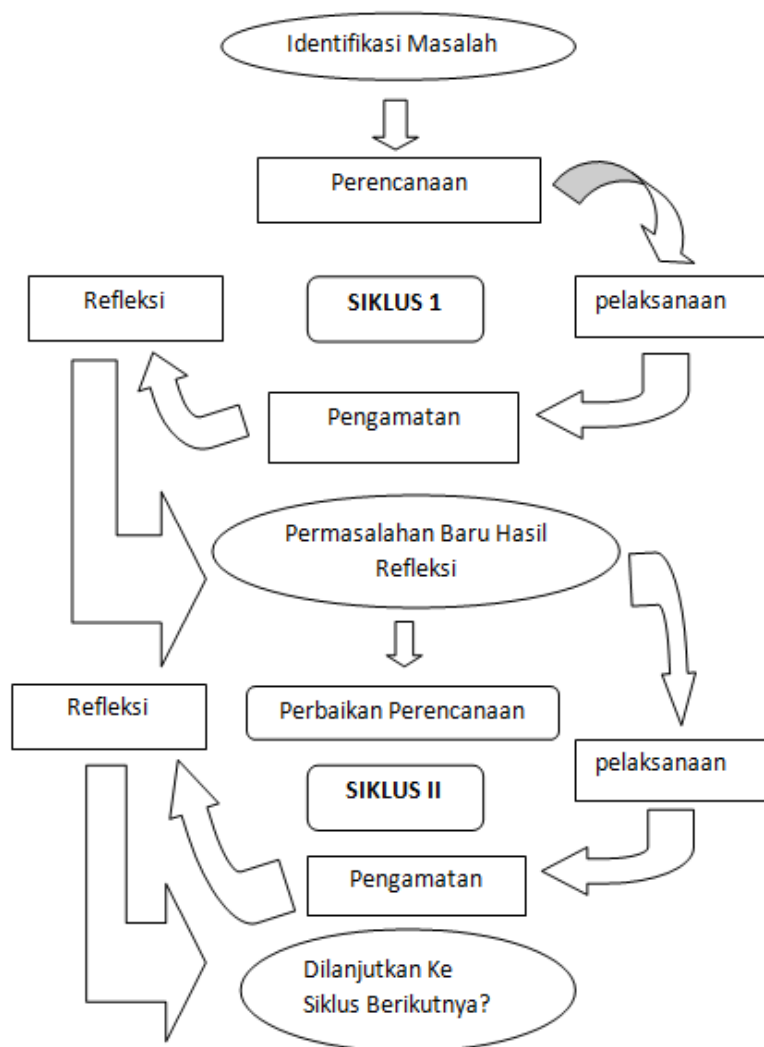
Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jl. Andara No. 1 Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Adapun waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang dilaksanakan pada Selasa, 31 Maret 2015, Selasa, 7 April 2015, Selasa, 14 April 2015 dan Jumat, 17 April 2015.

C. Metode Penelitian dan Disain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan McTaggart.

Dalam perencanaanya, diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*, penerapan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai kriteria keberhasilan yang diharapkan tercapai.¹



Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Kemmis dan McTaggart.²

¹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, 2009), h. 22.

² *Ibid.*, h.49.

Sebelum penelitian tindakan ini dilaksanakan, peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan tindakan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan bahan ajar seperti teks-teks bacaan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen, sumber dan media pembelajaran. Selanjutnya, setelah peneliti menyelesaikan siklus I (2 x pertemuan), peneliti melaksanakan evaluasi siklus I. Peneliti melakukan analisis data kemudian menyimpulkan apakah proses pembelajaran pada siklus I berhasil atau tidak. Apabila berhasil maka tindakan selesai. Namun, apabila belum berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Peneliti mengulang kembali tahapan-tahapan seperti siklus sebelumnya.

2. Disain Intervensi Tindakan

Dalam penelitian ini disain intervensi tindakan siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian model Kemmis dan McTaggart yang pada dasarnya merupakan siklus yang meliputi : perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi dan seterusnya sampai terselesaikannya refleksi dan rencana tindakan berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan sampai tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan.

a. Siklus I

Tahapan Penelitian

Langkah penelitian ini meliputi 4 tahapan pada tiap-tiap siklus yaitu:

1. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan teridentifikasi beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satu permasalahan yang ditemukan peneliti adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang membuat siswa menjadi aktif sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa belum memenuhi hasil yang diharapkan.

Pada tahapan ini peneliti membuat rencana pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pelaksanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang diperoleh saat pengamatan, yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan dilatarbelakangi hal tersebut, peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain rencana pembelajaran, peneliti juga merencanakan alat, sumber belajar, dan bahan pembelajaran serta menyiapkan tes kemampuan membaca pemahaman dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, maka ditetapkan skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perencanaan Kegiatan Siklus I

Pertemuan	Kegiatan	Metode/ Pendekatan	Media, alat dan Sumber Belajar
Siklus I Pertemuan 1 Selasa, 31 Maret 2015 Tema : Transportasi	Kegiatan awal (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan kelas dengan berdoa dan mengabsen siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. • Apersepsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Diskusi kelompok • Pendekatan saintifik 	<ul style="list-style-type: none"> • Media : Teks bacaan, video dan Kamus Bahasa Indonesia. • Alat : Komputer dan LCD. • Sumber: Nurcholis & Mafrukhi. 2013. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, hal.134. https://www.youtube.com/watch?v=z-DFiC6V83E
	Kegiatan Inti (90 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Guru memutar video yang berkaitan dengan topik, siswa mendengarkan dengan tenang. • Guru membagikan teks bacaan yang berjudul dan Lembar Kerja Siswa (LKS). • Siswa mengamati teks bacaan dan berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam LKS. • Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan. • Siswa bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang kurang dipahami. • Guru membimbing siswa dalam berdiskusi. • Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan LKS, Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. 		

<p>Pertemuan II Selasa, 7 April 2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mencatat dan mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok. • Guru membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain. <p>Kegiatan akhir (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca. • Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pembelajaran. <p>Kegiatan awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan kelas dengan berdoa dan mengabsen siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. • Apersepsi <p>Kegiatan Inti (90 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memutar video yang berkaitan dengan topik, siswa mendengarkan dengan tenang. • Guru membagikan teks bacaan yang berjudul dan Lembar Kerja Siswa (LKS). • Siswa mengamati teks bacaan dan berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam LKS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Diskusi • Kelompok pemberian tugas. • Pendekatan saintifik 	<ul style="list-style-type: none"> • Media : Teks bacaan, video dan Kamus Bahasa Indonesia. • Alat : Komputer dan LCD. • Sumber : Nurcholis & Mafrukhi. 2013. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, hal.141. Nurcholis & Mafrukhi. 2013. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga,
--	--	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan. • Siswa bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang kurang dipahami. • Guru membimbing siswa dalam berdiskusi. • Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan LKS, Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. • Guru mencatat dan mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok. • Guru juga membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain. • Guru memberikan tes kemampuan membaca pemahaman kepada siswa. <p>Kegiatan akhir (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca. • Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pembelajaran. 		<p>hal.143. https://www.youtube.com/watch?v=J-SwmZvAr</p>
--	---	--	--

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran direncanakan dalam dua pertemuan dengan rincian tiap pertemuan 3 jam pelajaran x 35 menit, disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Kegiatan ini diamati juga oleh observer dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

3. Pengamatan

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh observer yakni guru kelas V SDN Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi baik aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun aktivitas peneliti ketika menyampaikan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam pembelajarannya.

4. Refleksi

Tahap akhir dari siklus pertama adalah tahapan refleksi. Segera setelah kegiatan belajar mengajar atau tindakan selesai dilaksanakan, peneliti dan observer mengadakan refleksi. Refleksi merupakan pengkajian

terhadap keberhasilan atau kegagalan sebuah tindakan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi sebaiknya dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, ketika tindakan sedang dilakukan dan setelah tindakan dilakukan.

Setelah mengumpulkan data dan menganalisis hasil observasi, peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat hasil data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam membaca pemahaman. Jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum memenuhi target yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua begitu pula seterusnya.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Siklus kedua sama dengan siklus pertama. Siklus kedua ini terdiri dari empat tahapan. Pada tahapan perencanaan, dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus pertama. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak peneliti dan observer dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama.

Pada tahapan ini peneliti membuat rencana pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan dilaksanakan karena hasil yang didapat pada siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang harus dicapai sehingga dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, maka ditetapkan skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perencanaan Kegiatan Siklus II

Pertemuan	Kegiatan	Metode/ Pendekatan	Media, alat dan Sumber Belajar
Siklus II Pertemuan 1 Selasa, 14 April 2015 Tema : Transportasi	Kegiatan awal (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan kelas dengan berdoa dan mengabsen siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. • Apersepsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Diskusi kelompok • Pendekatan saintifik 	<ul style="list-style-type: none"> • Media : Teks bacaan, video dan Kamus Bahasa Indonesia. • Alat : Komputer dan LCD. • Sumber: Lasman & Lestari. 2014. Ensiklopedia Junior: Transportasi. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, hal.110, Kamus Bahasa Indonesia. https://www.youtube.com/watch?v=ca1GUe3Arr
	Kegiatan Inti (90 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Guru memutar video yang berkaitan dengan topik, siswa mendengarkan dengan tenang. • Guru membagikan teks bacaan yang berjudul dan Lembar Kerja Siswa (LKS). • Siswa mengamati teks bacaan dan berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam LKS. • Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan. • Siswa bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang kurang dipahami. • Guru membimbing siswa dalam berdiskusi. • Setelah semua siswa sudah selesai 		

<p>Pertemuan II Jumat, 17 April 2015</p>	<p>mengerjakan LKS, Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mencatat dan mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok. • Guru membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain. <p>Kegiatan akhir (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca. • Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pembelajaran. <p>Kegiatan awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan kelas dengan berdoa dan mengabsen siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. • Apersepsi <p>Kegiatan Inti (90 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memutar video yang berkaitan dengan topik, siswa mendengarkan dengan tenang. • Guru membagikan teks bacaan yang berjudul dan Lembar Kerja Siswa (LKS). 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Diskusi Kelompok. • Pendekatan saintifik 	<ul style="list-style-type: none"> • Media : Teks bacaan, video dan Kamus Bahasa Indonesia. • Alat : Komputer dan LCD. • Sumber : Nurcholis & Mafrukhi. 2013. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, hal.145. www.ilmusipil.com/kemacetan-jalan-roya https://www.youtu
--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati teks bacaan dan berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam LKS. • Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan. • Siswa bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang kurang dipahami. • Guru membimbing siswa dalam berdiskusi. • Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan LKS, Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. • Guru mencatat dan mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok. • Guru juga membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain. • Guru memberikan tes kemampuan membaca pemahaman kepada siswa. <p>Kegiatan akhir (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca. • Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pembelajaran. 		<p>be.com/watch?v=bbXhFiRrnNw</p>
--	--	--	---

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran direncanakan dalam dua pertemuan dengan rincian tiap pertemuan 3 jam pelajaran x 35 menit, disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Kegiatan ini diamati juga oleh observer dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

3. Pengamatan

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh observer yakni guru kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi baik aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun aktivitas peneliti ketika menyampaikan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam pembelajarannya.

4. Refleksi

Tahap akhir dari siklus kedua ini adalah tahapan refleksi. Segera setelah kegiatan belajar mengajar atau tindakan selesai dilaksanakan,

peneliti dan observer mengadakan refleksi. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan sebuah tindakan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi sebaiknya dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, ketika tindakan sedang dilakukan dan setelah tindakan dilakukan.

Setelah mengumpulkan data dan menganalisis hasil observasi, peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat hasil data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam membaca pemahaman. Jika hasil yang diperoleh pada siklus kedua belum memenuhi target yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus ketiga begitu pula seterusnya.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan yang berjumlah 36 orang. Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai pembuat perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pembuat laporan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu

terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan khususnya dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hasil pengamatan proses dan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa. Data kondisi awal siswa tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama.

Selain sebagai pemimpin perencanaan, posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana utama. Maksud pelaksana utama adalah tingkat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada peran aktif peneliti sebagai pelaksana tunggal proses pembelajaran atau tindakan. Peneliti langsung melakukan kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Dengan terlibat langsung sebagai pelaksana utama dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terarah sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat tercapai secara maksimal.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila pada siklus menemukan peningkatan hasil belajar siswa khususnya kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai target, pencapaian berkisar 80% dari jumlah siswa memperoleh skor kategori baik sekali (skor 29-35).

Pada penelitian ini, target pencapaian untuk aktivitas guru dan siswa yaitu $\geq 80\%$ dari keseluruhan indikator dalam lembar pengamatan. Jika target

yang diharapkan belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun jika sudah mencapai target yang diharapkan maka penelitian dihentikan.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: a) data proses, b) data hasil tes tertulis kemampuan membaca pemahaman. Data Proses ini berfungsi sebagai pemantau tindakan yang merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan. Dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun data kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

2. Sumber Data

Data tersebut diperoleh dari dua sumber, yaitu: (1) Data proses, dijamin dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada materi membaca pemahaman melalui pendekatan saintifik yang dilakukan oleh observer, lembar observasi tersebut memuat gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran (keadaan siswa, tindakan guru, dan hal lain yang diperlukan) sebagai pendukung keberhasilan PTK. (2) Data hasil

yang berupa hasil tes tertulis kemampuan membaca pemahaman. Data ini dijarah dengan tes pada akhir siklus yang dikembangkan dari teori konstruk-definisi operasional dari indikator-kisi-kisi- butir tes.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus dari awal sampai berakhirnya siklus terakhir. Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi (pengamatan), wawancara dengan observer, catatan jurnal penelitian dan tes tertulis kemampuan membaca pemahaman. Ada 2 data yang diperlukan yaitu: data tentang kemampuan membaca pemahaman (hasil) dan data tentang pelaksanaan pendekatan saintifik (proses). Untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa, maka akan digunakan tes yang terdiri atas tes objektif yang terdiri dari 15 soal pilihan berganda dan 5 soal uraian tentang kemampuan memahami isi bacaan yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai.

Untuk mendapatkan data apakah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, maka peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang terdiri dari 15 butir pernyataan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang didalamnya mencakup pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan saintifik, aktivitas siswa

dalam belajar, serta suasana kelas yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Peneliti juga mendeskripsikan hasil catatan jurnal penelitian untuk diinterpretasikan secara naratif. Hasil dokumentasi juga digunakan sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pendekatan saintifik.

I. Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan

1. Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman adalah kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mencari informasi dengan menggunakan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk dapat memahami akan sesuatu yang terdapat dalam wacana yang meliputi empat tingkatan yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif.

b. Definisi Operasional

Kemampuan membaca pemahaman adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes kemampuan membaca pemahaman yang meliputi empat tingkatan yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif.

c. Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Pemahaman

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan alat atau bahan yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen materi

Bahasa Indonesia tentang memahami bacaan disusun dalam bentuk teks objektif. Indikator yang akan diteliti, dikembangkan berdasarkan teori dari aspek-aspek membaca pemahaman dengan berpedoman pada KTSP 2006 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester II.

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir soal		Jumlah Pertanyaan
			Pilihan Berganda	Uraian	
1.	Pemahaman Literal	1. Menjelaskan makna denotatif pada kata yang tersurat dalam teks.	1,2		2
		2. Menyebutkan urutan peristiwa dalam bacaan.	3,4		2
2	Pemahaman Interpretatif	1. Menganalisis makna konotatif pada kata yang tersirat di dalam teks bacaan.	5		1
		2. Membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas dalam bacaan.	6,7		2
		3. Menjelaskan hubungan sebab akibat yang dapat diambil dari dua paragraf.	8,9		2
3.	Pemahaman Kritis	1. Menjelaskan ide pokok dalam bacaan.	10,11		2
		2. Membedakan fakta-fakta dengan imajinasi dalam bacaan.	12,13		2
		3. Membandingkan kebenaran informasi dalam teks.	14,15		2
4.	Pemahaman Kreatif	1. Menyebutkan informasi dalam bacaan yang bermanfaat untuk kepentingan hidup sehari-hari.		16	1
		2. Menggali masalah kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan bacaan.		17	1
		3. Mencontohkan fakta-fakta dalam bacaan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.		18,19	2
		4. Menarik kesimpulan isi bacaan.		20	1
Jumlah			15	5	20

Tes ini mendeskripsikan batas kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes berjumlah 20 butir soal yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Tiap jawaban soal pilihan ganda yang benar akan mendapatkan skor 1 dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Sedangkan untuk setiap jawaban soal uraian yang benar sesuai dengan kriteria penilaian akan mendapatkan skor 4 jika jawaban benar 4 dari kunci jawaban, skor 3 jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban, skor 2 jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban, dan skor 1 jika jawaban benar 1 dari kunci jawaban.

Kategori Penilaian skor :

Baik sekali : Skor 29-35

Baik : Skor 22-28

Cukup : Skor 15-21

Kurang : Skor 8-14

Kurang sekali : Skor 0-7

Perhitungan skor akhir = total skor pilihan ganda + total skor uraian

2. Instrumen Pendekatan Saintifik

a. Definisi Konseptual

Pendekatan saintifik adalah suatu cara atau pola pembelajaran yang membuat siswa aktif membangun konsep baru dengan mengembangkan lima keterampilan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data,

mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

b. Definisi Operasional

Pendekatan saintifik adalah skor yang dapat diperoleh dari hasil pengamatan tentang penerapan pendekatan saintifik, skor ini menggambarkan cara belajar yang digunakan guru menggunakan lima langkah-langkah saintifik yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan.

c. Kisi-kisi Instrumen Pendekatan Saintifik

Indikator penggunaan saintifik yang akan diteliti berdasarkan teori merupakan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di kelas V, meliputi keadaan yang menyangkut aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran terdiri dari 15 butir pernyataan. Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penggunaan pendekatan saintifik:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru pada Materi Membaca
Pemahaman melalui Pendekatan Saintifik

No.	Dimensi	Indikator Aktivitas Guru	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Mengamati	• Guru memutar video yang berkaitan dengan topik.	1	3
		• Guru menyediakan teks bacaan dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan topik.	2	
		• Guru membagikan teks bacaan dan LKS kepada siswa lalu memastikan semua siswa telah mendapatkannya.	3	
2.	Menanya	• Guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan topik pembelajaran.	4	3
		• Guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan.	5	
		• Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan tetap mengeksplor pengalaman siswa sebelumnya.	6	
3.	Mengumpulkan data	• Guru membantu siswa yang kesulitan menemukan makna kata atau ungkapan di dalam kamus.	7	3
		• Guru membantu siswa mengembangkan pertanyaan dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.	8	
		• Guru mengarahkan siswa menggali informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan.	9	

4.	Mengasosiasikan / Menalar	• Guru membantu siswa memproses informasi dari hasil pengamatannya untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya.	10	3
		• Guru membimbing siswa memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan.	11	
		• Guru menstimulus siswa untuk menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan.	12	
5.	Mengkomunikasikan	• Guru mencatat hal-hal yang kurang saat siswa membacakan hasil diskusinya.	13	3
		• Guru mengomentari dan menambahkan hasil membaca pemahaman siswa.	14	
		• Guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.	15	
Jumlah			15	15

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1

Skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

Skor maksimal : $15 \times 1 = 15$

Persentase : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa pada Materi Membaca
Pemahaman melalui Pendekatan Saintifik

No.	Dimensi	Indikator Aktivitas Siswa	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Mengamati	• Siswa menyimak video yang berkaitan dengan topik.	1	3
		• Setiap siswa mendapatkan teks bacaan dan setiap kelompok mendapatkan satu LKS.	2	
		• Siswa mengamati teks bacaan dan berdiskusi dengan kelompoknya mengerjakan LKS.	3	
2.	Mengamati	• Siswa bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan topik pembelajaran kepada guru.	4	3
		• Siswa bertanya kepada guru mengenai pertanyaan pada LKS yang kurang dipahami.	5	
		• Siswa sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam bertanya.	6	
3.	Mengumpulkan data	• Siswa mencari makna kata atau ungkapan yang kurang dipahami di dalam kamus.	7	3
		• Siswa dengan teliti mengumpulkan informasi di dalam bacaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.	8	
		• Siswa mencatat jawaban hasil diskusi ke dalam LKS.	9	

4.	Mengasosiasikan/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memproses informasi dari hasil pengamatannya untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. 	10	3
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan. 	11	
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan. 	12	
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melaporkan hasil membaca pemahaman di depan kelas. 	13	3
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain. 	14	
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru. 	15	
Jumlah			15	15

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1

Skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

Skor maksimal : $15 \times 1 = 15$

Persentase : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

J. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan setelah peneliti melakukan pelaksanaan tindakan dan pada kegiatan refleksi seperti wawancara serta diskusi antara peneliti dengan observer. Data yang dianalisis berupa hasil instrumen interaksi siswa dan guru, catatan jurnal penelitian, dokumentasi penelitian dan hasil tes objektif membaca pemahaman. Analisis data dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan sehingga peneliti dapat mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan dan keberhasilan pada saat pelaksanaan tindakan.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tahap tindakan selesai dilakukan, peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan sistematis dan hasil catatan jurnal untuk diinterpretasikan secara naratif. Perbedaan peningkatan sebelum dan sesudah tindakan diinterpretasikan secara naratif.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan dan menyimpulkan data dari hasil tes tertulis kemampuan membaca pemahaman siswa, catatan jurnal penelitian dan hasil wawancara dengan guru. Adapun data dari hasil

pengamatan tindakan guru ditriangulasikan dengan hasil wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk melaksanakan tindakan pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan alat, sumber belajar, bahan pembelajaran, lembar tes tertulis kemampuan membaca pemahaman, serta lembar pengamatan aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1 (Selasa, 31 Maret 2015, Pukul 06.30-08.15)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah selesai berdoa, guru mengabsen siswa. Guru mengondisikan siswa lalu menuliskan topik pembelajaran yaitu tentang transportasi darat di papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan kereta api dengan

memberikan pertanyaan “Kendaraan apa saja yang termasuk kedalam transportasi darat?” Guru menanggapi jawaban siswa dengan bertanya “Apakah kalian pernah naik kereta api?” “Apa yang kalian rasakan pada saat kalian naik kereta api?” Hampir semua siswa sudah pernah naik kereta api. Guru menanggapi jawaban dari siswa dan mengondisikan siswa untuk kembali tenang. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis. Guru memutar video yang berjudul “19 jenis kereta di Indonesia”, siswa mengamati video tersebut. Pada saat mengamati video, siswa terlihat antusias. Setelah video selesai, guru menyediakan teks bacaan yang berjudul “Kereta Api” dan Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian membagikan kepada setiap siswa. Guru memastikan semua siswa sudah mendapatkan teks bacaan dan LKS. Setelah semua siswa mendapatkan teks bacaan, guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengamati teks bacaan kemudian berdiskusi mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya **(mengamati)** .



Gambar 4.1 Guru memutar video yang berkaitan dengan topik dan siswa menyimak dengan tenang

Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan. Siswa bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang kurang dipahami. Beberapa kelompok masih ada yang bertanya dengan malu-malu. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan tetap mengeksplor pengalaman yang sudah mereka punya sebelumnya **(menanya)**. Guru memperbolehkan siswa membuka kamus yang sudah diperintahkan untuk dibawa. Setiap kelompok memegang 1-2 kamus. Tiap kelompok berdiskusi dengan tenang. Guru membantu siswa yang kesulitan menemukan makna kata atau ungkapan di dalam kamus. Beberapa siswa masih kesulitan cara mencari kata di dalam kamus **(mengumpulkan informasi)**.



Gambar 4.2 Siswa mengamati teks bacaan dan berdiskusi dengan kelompoknya mengerjakan LKS



Gambar 4.3 Siswa bertanya kepada guru mengenai Pertanyaan yang kurang dipahami

Guru mengarahkan siswa menggali informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan. Guru menstimulus siswa untuk menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga

menghasilkan kesimpulan (**mengasosiasikan/menalar**). Masing-masing kelompok berdiskusi bertukar pendapat dari masing-masing pengalaman anggota kelompok. Guru memberikan instruksi waktu untuk mengerjakan LKS telah habis, tidak ada lagi kelompok yang mengerjakan LKS. Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa yang lain menyimak dengan tenang siswa yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya (**mengomunikasikan**).



Gambar 4.4 Siswa melaporkan hasil diskusi Kelompok di depan kelas

Semua kelompok telah melaporkan hasil diskusinya, Guru mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok. Guru juga membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain. Ada 1 kelompok yang

memberikan komentar dan tambahan untuk kelompok lain. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa mengenai topik. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru menanyakan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca. Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dan memperbolehkan siswa untuk beristirahat.

Pertemuan 2 (Selasa, 7 April 2015 Pukul 06.30-08.15)

a. Kegiatan Awal (10 menit)



Gambar 4.5 Guru memutar video yang berkaitan dengan topik dan siswa menyimak dengan tenang

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah selesai berdoa, guru mengabsen siswa. Guru mengkondisikan siswa lalu menuliskan topik pembelajaran yaitu tentang transportasi laut di papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan transportasi laut dengan memberikan pertanyaan “Apakah kalian pernah berpergian dengan menggunakan transportasi laut?” Guru menanggapi jawaban siswa dengan bertanya “Apa jenis transportasi laut yang kalian naiki?” Guru menanggapi jawaban dari siswa dan mengkondisikan siswa untuk kembali tenang. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis. Guru memutar video yang berjudul “Kutahu Nama Kendaraan”, siswa mengamati video tersebut. Setelah video selesai, guru menyediakan teks bacaan yang berjudul “Perahu dan Kapal” dan Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian membagikan kepada setiap siswa. Guru memastikan semua siswa sudah mendapatkan teks bacaan dan LKS. Setelah semua siswa mendapatkan teks bacaan, guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengamati teks bacaan kemudian berdiskusi mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya (**mengamati**).



Gambar 4.6 Siswa bertanya kepada guru mengenai
Pertanyaan yang kurang dipahami

Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan. Siswa bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang kurang dipahami. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan tetap mengeksplor pengalaman yang sudah mereka punya sebelumnya **(menanya)**. Guru memperbolehkan siswa membuka kamus yang sudah diperintahkan untuk dibawa. Tiap kelompok berdiskusi dengan tenang. Guru membantu siswa yang kesulitan menemukan makna kata atau ungkapan di dalam kamus. Siswa sudah mulai lancar membuka kamus. Setiap kelompok memegang 2-3 kamus **(mengumpulkan informasi)**.



Gambar 4.7 Siswa mencatat jawaban hasil diskusi ke dalam LKS

Guru mengarahkan siswa menggali informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan. Guru menstimulus siswa untuk menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan (**menalar**). Guru memberikan instruksi waktu untuk mengerjakan LKS telah habis, tidak ada lagi kelompok yang mengerjakan LKS. Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa yang lain menyimak dengan tenang siswa yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Guru mencatat hal-hal yang kurang saat setiap siswa selesai membacakan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok telah melaporkan hasil diskusinya, Guru mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok. Guru juga membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin

mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain, ada 2 kelompok yang memberikan komentar untuk kelompok yang lain. Guru mengondisikan siswa untuk kembali duduk ke posisi semula. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul "Transportasi Laut". Siswa membaca teks dalam waktu 5 menit. Setelah waktu habis, guru mengambil kembali teks tersebut.



Gambar 4.8 Siswa menyimak dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain

Guru membagikan soal tes kemampuan membaca pemahaman kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa mendapatkan soal membaca pemahaman, siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman dengan tenang. Guru memberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan tes membaca pemahaman. (terlampir). Guru berkeliling kelas mengawasi siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman. Setelah semua siswa selesai

mengerjakan soal, siswa mengumpulkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman kepada guru. Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami dan memberikan komentar selama pembelajaran berlangsung. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.



Gambar 4.9 Guru mengawasi siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru menanyakan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran. Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca. Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran.

3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan yakni Bapak Sutrisno, S.Pd. Hasil pengamatan diperoleh dari observer dalam proses belajar mengajar

setiap siklus. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen tindakan kelas yang telah mencakup indikator aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran. Instrumen aktivitas guru atau lembar observasi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan saintifik terdiri dari 15 butir pernyataan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Instrumen aktivitas siswa terdiri dari 15 butir pernyataan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik dilihat pada aktivitas siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi baik aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun aktivitas peneliti ketika menyampaikan pembelajaran.



Gambar 4.10 Observer mengamati jalannya kegiatan

4. Refleksi Tindakan

Pada saat kegiatan belajar mengajar telah selesai dilaksanakan, peneliti dan observer melakukan refleksi kegiatan dengan mengadakan wawancara. Inti dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagai tindakan kelas dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dalam siklus I antara lain: Guru tidak mencatat dan mengomentari kekurangan siswa saat membacakan hasil diskusi di depan kelas, siswa masih belum menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam bertanya, siswa belum dapat berdiskusi memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan dan menggabungkan pengalaman yang dipunya masing-masing anggota kelompok dengan pengalaman baru yang didapatnya mengenai topik.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh observer bersama peneliti dan hasil intervensi tindakan yang belum tercapai serta pelaksanaan pada proses pembelajaran yang belum optimal, maka peneliti

dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan di siklus II, tahapan tindakan pembelajarannya hampir sama dengan siklus I, tetapi diberikan penambahan. Oleh karena itu guru memaksimalkan pendekatan pembelajaran dan meningkatkan kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif sepenuhnya. Tanya jawab yang dilakukan bersama siswa dapat melatih siswa mengungkapkan pendapatnya. Guru dapat membuat siswa untuk berani bertanya tentang apa yang kurang dipahaminya.

Kegiatan berdiskusi lebih ditingkatkan untuk memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri siswa. Guru harus lebih mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tepat. Di siklus II ini, langkah-langkah saintifik yang belum tercapai pada siklus I lebih dimaksimalkan pada aktivitas guru dan siswa. Teks bacaan pada siklus II berbeda dengan siklus I, tes yang digunakan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang ada.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II Pertemuan 1 (Selasa, 14 April 2014 Pukul : 06.30-08.15)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah selesai berdoa, guru mengabsen siswa. Guru mengondisikan siswa lalu menuliskan topik pembelajaran yaitu transportasi udara di papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan kemacetan lalu lintas dengan memberikan pertanyaan “Siapa yang pernah naik pesawat terbang?” “Apa yang kalian rasakan pada waktu naik pesawat terbang?” Guru menanggapi jawaban siswa dengan bertanya “Siapakah yang pertama kali membuat pesawat terbang?” “Hari ini kita akan membahas tentang sejarah pesawat terbang di dunia”. Guru menanggapi jawaban dari siswa dan mengondisikan siswa untuk kembali tenang. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.



Gambar 4.11 Guru melakukan apersepsi Pembelajaran

b. Kegiatan Inti (90 menit)

Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis. Guru memutar video yang berjudul “Penerbangan Pertama dalam Sejarah”, siswa mengamati video tersebut. Setelah video selesai, guru melakukan tanya jawab kepada siswa seputar video yang telah disimak. Guru menyediakan teks bacaan yang berjudul “Pesawat Udara Pertama” dan Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian membagikan kepada setiap siswa. Guru memastikan semua siswa sudah mendapatkan teks bacaan dan LKS. Setelah semua siswa mendapatkan teks bacaan, guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengamati teks bacaan kemudian berdiskusi mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya (**mengamati**).



Gambar 4.12 Siswa menyimak video yang berkaitan dengan topik

Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan. Siswa bertanya kepada guru mengenai pertanyaan yang kurang dipahami. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan tetap mengeksplor pengalaman yang sudah mereka punya sebelumnya **(menanya)**. Guru memperbolehkan siswa membuka kamus yang sudah diperintahkan untuk dibawa. Tiap kelompok berdiskusi dengan tenang. Guru membantu siswa yang kesulitan menemukan makna kata atau ungkapan di dalam kamus. Setiap kelompok memegang 2-3 kamus. Guru mengarahkan siswa menggali informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan **(mengumpulkan informasi)**.



Gambar 4.13 Siswa mencari makna kata atau ungkapan yang kurang dipahami di dalam kamus



Gambar 4.14 Siswa mencatat hasil diskusinya di LKS

Guru membimbing siswa memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan. Guru menstimulus siswa untuk menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan (**menalar**). Guru memberikan instruksi waktu untuk mengerjakan LKS telah habis, tidak ada lagi kelompok yang mengerjakan LKS. Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan

kelas. Siswa yang lain menyimak dengan tenang siswa yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya (**mengomunikasikan**).



Gambar 4.15 Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas

Guru mencatat hal-hal yang kurang saat setiap siswa selesai membacakan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok telah melaporkan hasil diskusinya, Guru mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok. Guru juga membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain. Pada pertemuan ini, ada 4 kelompok yang memberikan komentar untuk kelompok lain. Terlihat siswa sudah berani dalam berpendapat dan mengeluarkan ide pikirannya. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa mengenai topik. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.



Gambar 4.16 Siswa menyimak dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain



Gambar 4.17 Guru mengomentari hasil diskusi siswa

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca. Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dan memperbolehkan siswa untuk beristirahat.

Siklus II Pertemuan 2 (Jumat, 17 April 2015 Pukul : 06.30-08.15)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah selesai berdoa, guru mengabsen siswa. Guru mengkondisikan siswa lalu menuliskan topik pembelajaran yaitu kemacetan lalu lintas di papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan kemacetan lalu lintas dengan memberikan pertanyaan “Siapa yang pernah merasakan kemacetan lalu lintas?” Guru menanggapi jawaban siswa dengan bertanya “Kapan kalian merasakan kemacetan tersebut? Dan apa yang kalian rasakan?” Guru menanggapi jawaban dari siswa dan mengkondisikan siswa untuk kembali tenang. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.



Gambar 4.18 Siswa menonton video yang berkaitan dengan topik

b. Kegiatan Inti (90 menit)

Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis. Guru memutar video yang berjudul “Jakarta Macet”, siswa mengamati video tersebut. Setelah video selesai, Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar video yang telah disimak. Guru menyediakan teks bacaan yang berjudul “Perahu dan Kapal” dan Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian membagikan kepada setiap siswa. Guru memastikan semua siswa sudah mendapatkan teks bacaan dan LKS. Setelah semua siswa mendapatkan teks bacaan, guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengamati teks bacaan kemudian berdiskusi mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya (**mengamati**).



Gambar 4.19 Guru membantu siswa menjawab pertanyaan

Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan. Siswa

bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang kurang dipahami. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan tetap mengeksplor pengalaman yang sudah mereka punya sebelumnya (**menanya**). Guru memperbolehkan siswa membuka kamus yang sudah diperintahkan untuk dibawa. Tiap kelompok berdiskusi dengan tenang. Guru membantu siswa yang kesulitan menemukan makna kata atau ungkapan di dalam kamus (**mengumpulkan informasi**).



Gambar 4.20 Siswa berdiskusi memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan



Gambar 4.21 Siswa menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan

Guru mengarahkan siswa menggali informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan. Guru membimbing siswa memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan. Guru menstimulus siswa untuk menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan (**menalar**). Guru memberikan instruksi waktu untuk mengerjakan LKS telah habis, tidak ada lagi kelompok yang mengerjakan LKS. Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa yang lain menyimak dengan tenang siswa yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya (**mengkomunikasikan**).



Gambar 4.22 Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas

Guru mencatat hal-hal yang kurang saat setiap siswa selesai membacakan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok telah melaporkan hasil diskusinya, Guru mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok. Guru juga membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain. Guru mengondisikan siswa untuk kembali duduk ke posisi semula. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul "Kemacetan Lalu Lintas". Siswa membaca teks dalam waktu 5 menit. Setelah waktu habis, guru mengambil kembali teks tersebut. Guru membagikan soal tes kemampuan membaca pemahaman kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.



Gambar 4.23 Siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman

Semua siswa mendapatkan soal membaca pemahaman, siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman dengan tenang. Guru memberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan tes

membaca pemahaman. Guru berkeliling kelas mengawasi siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, siswa mengumpulkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman kepada guru. Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami dan memberikan komentar selama pembelajaran berlangsung. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menanyakan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran. Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca. Guru mengingatkan siswa untuk terbiasa membawa kamus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menutup pembelajaran.

3. Pengamatan Tindakan



Gambar 4.24 Observer mengamati jalannya kegiatan

Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan yakni Bapak Sutrisno, S.Pd. Hasil pengamatan diperoleh dari observer dalam proses belajar mengajar setiap siklus. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen tindakan kelas yang telah mencakup indikator aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran. Instrumen aktivitas guru atau lembar observasi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan saintifik terdiri dari 15 butir pernyataan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Instrumen aktivitas siswa terdiri dari 15 butir pernyataan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik dilihat pada aktivitas siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan menggunakan lembar observer yang telah disediakan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi baik aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun aktivitas peneliti ketika menyampaikan pembelajaran.

4. Refleksi Tindakan

Pada saat kegiatan belajar mengajar telah selesai dilaksanakan, peneliti dan observer melakukan refleksi kegiatan dengan mengadakan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data hasil

pengamatan aktivitas guru sebesar 100% dan hasil pengamatan siswa sebesar 100% yang berarti telah mencapai hasil intervensi tindakan yang diharapkan. Sedangkan hasil tertulis kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan telah mencapai hasil intervensi tindakan yang diharapkan karena pada siklus II diperoleh siswa yang mendapatkan skor kategori baik sekali (skor 29-35) dari total 36 siswa sudah mencapai 32 siswa (88,89%). Berdasarkan hasil intervensi tindakan yang sudah tercapai, serta pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran yang sudah optimal, maka peneliti dan pengamat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah cukup dan tidak perlu melaksanakan rencana tindakan pembelajaran siklus III.

B.Temuan/Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 di siklus I, maka di dapat data dari hasil tes tertulis membaca pemahaman yang telah diperiksa oleh peneliti dan 1 orang guru sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Membaca Pemahaman Kelas V Siklus I

No.	Jumlah Skor	No.	Jumlah Skor	No.	Jumlah Skor
1.	29	13.	29	25.	31
2.	29	14.	29	26.	25
3.	31	15.	27	27.	31
4.	29	16.	32	28.	27
5.	27	17.	30	29.	30
6.	29	18.	25	30.	29
7.	26	19.	29	31.	29
8.	31	20.	31	32.	29
9.	29	21.	29	33.	29
10.	29	22.	23	34.	29
11.	24	23.	26	35.	29
12.	29	24.	26	36.	29

Kategori Penilaian skor :

Baik sekali : Skor 29-35

Baik : Skor 22-28

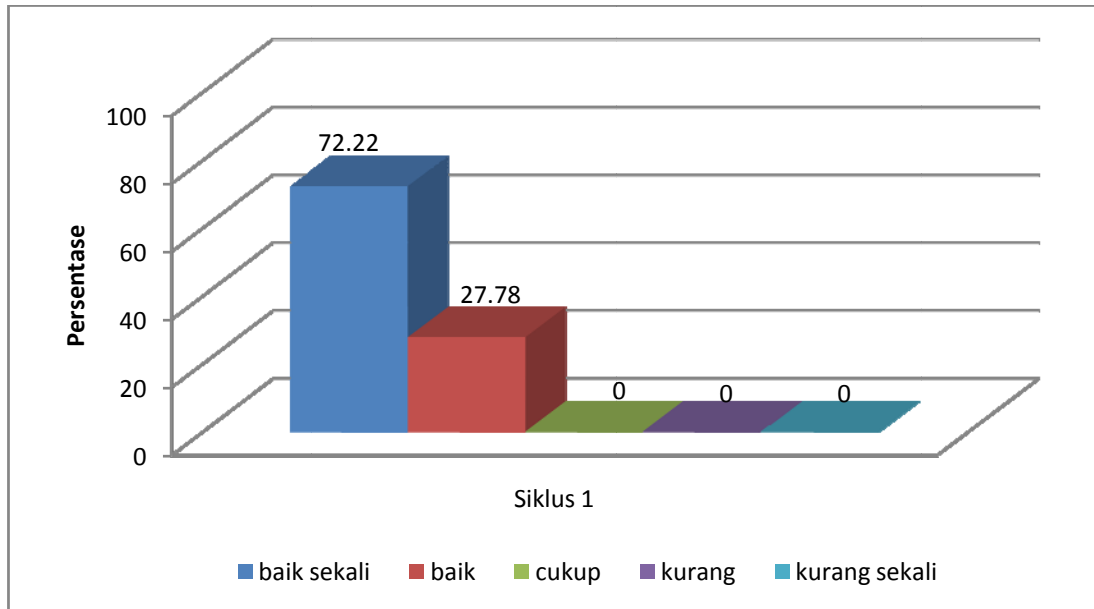
Cukup : Skor 15-21

Kurang : Skor 8-14

Kurang sekali : Skor 0-7

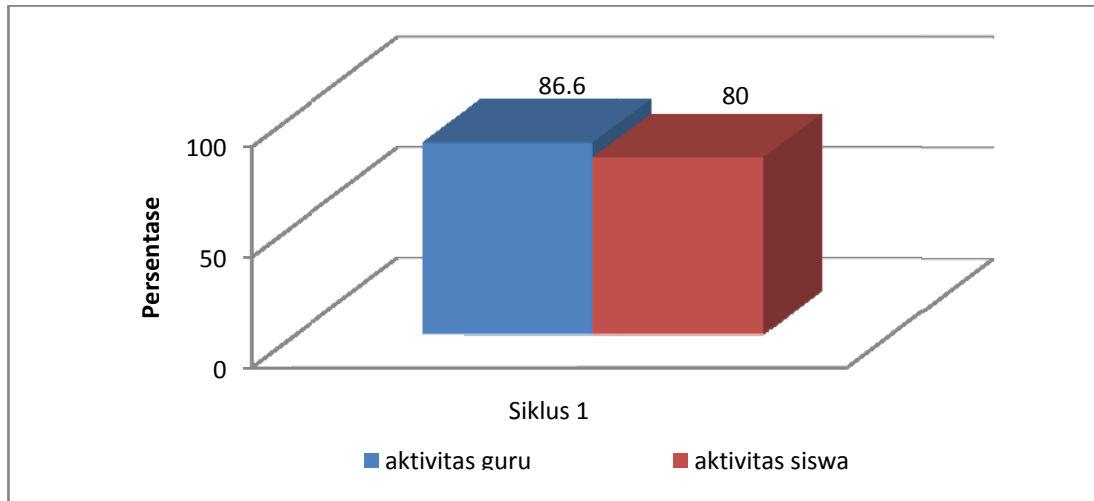
Persentase skor :

$$\frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$



Gambar 4.25 Grafik Persentase Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Dari data di atas, diketahui jumlah siswa yang mendapat skor kategori baik sekali berjumlah 26 orang dengan persentase 72,22%, siswa yang mendapat skor kategori baik berjumlah 10 orang dengan persentase 27,78%, tidak ada siswa yang mendapat skor kategori cukup, kurang dan kurang sekali. Diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor kategori baik sekali (29-35) hanya berjumlah 26 siswa (72,22%) dari total 36 siswa. Sedangkan hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu dari total 36 siswa yang mendapatkan skor kategori baik sekali (skor 29-35) berjumlah 29 orang (80%).



Gambar 4.26 Grafik Persentase Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Sainifik Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, diperoleh persentase hasil observasi aktivitas guru saat mengajar sebesar 86,6% dan persentase hasil observasi aktivitas guru saat pembelajaran sebesar 80%. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah mencapai hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu termasuk dalam kategori baik.

Siklus II

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada pertemuan I dan II di siklus II, maka di dapat data dari hasil tes tertulis kemampuan membaca pemahaman yang telah diperiksa oleh peneliti dan 1 orang observer sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Hasil Tes Membaca Pemahaman
Kelas V Siklus II**

No.	Jumlah Skor	No.	Jumlah Skor	No.	Jumlah Skor
1.	30	13.	31	25.	30
2.	30	14.	30	26.	29
3.	33	15.	28	27.	32
4.	31	16.	34	28.	31
5.	28	17.	32	29.	32
6.	30	18.	30	30.	30
7.	29	19.	29	31.	29
8.	34	20.	33	32.	30
9.	32	21.	31	33.	30
10.	30	22.	25	34.	30
11.	29	23.	28	35.	29
12.	31	24.	29	36.	30

Kategori Penilaian skor :

Baik sekali : Skor 29-35

Baik : Skor 22-28

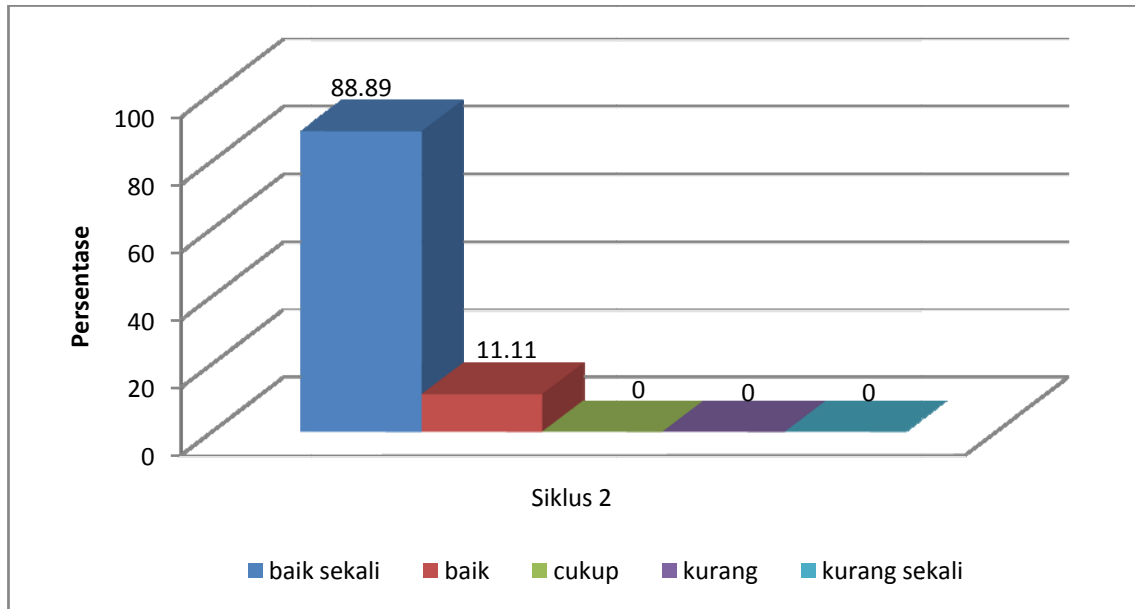
Cukup : Skor 15-21

Kurang : Skor 8-14

Kurang sekali : Skor 0-7

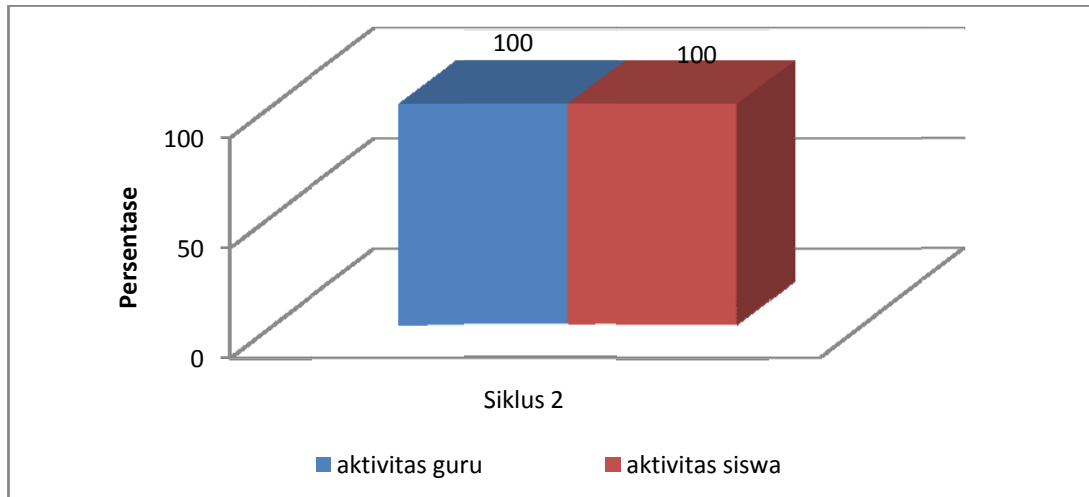
Persentase skor :

$$\frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$



Gambar 4.27 Grafik Persentase Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Dari data di atas, diketahui jumlah siswa yang mendapat skor kategori baik sekali ada 32 orang dengan persentase 88,89%, siswa yang mendapat skor kategori baik ada 4 orang dengan persentase 11,11 %, siswa yang mendapat skor kategori cukup, kurang dan kurang sekali tidak ada. Diperoleh data bahwa ada peningkatan skor dari siklus I ke siklus II dan siswa yang mendapatkan skor kategori baik sekali (skor 29-35) dari total 36 siswa sudah mencapai 32 siswa (88,89%).

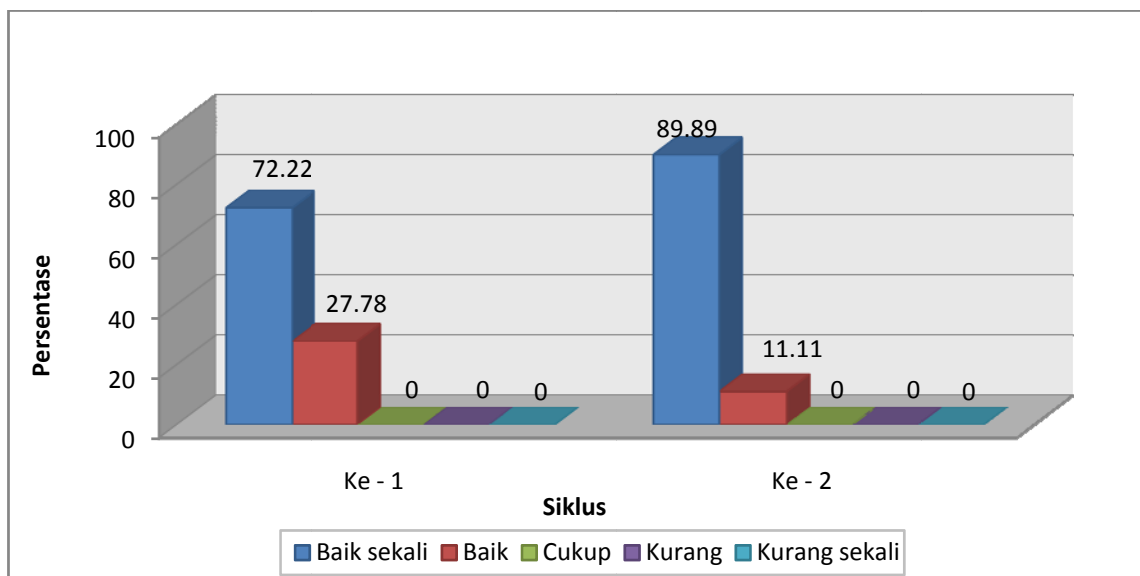


Gambar 4.28 Grafik Persentase Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II, diperoleh persentase hasil observasi aktivitas guru saat mengajar sebesar 100% dan persentase hasil observasi aktivitas siswa saat pembelajaran sebesar 100%. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran termasuk kategori baik, karena seluruh aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dilaksanakan.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tindakan pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan saintifik telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang semakin meningkat.

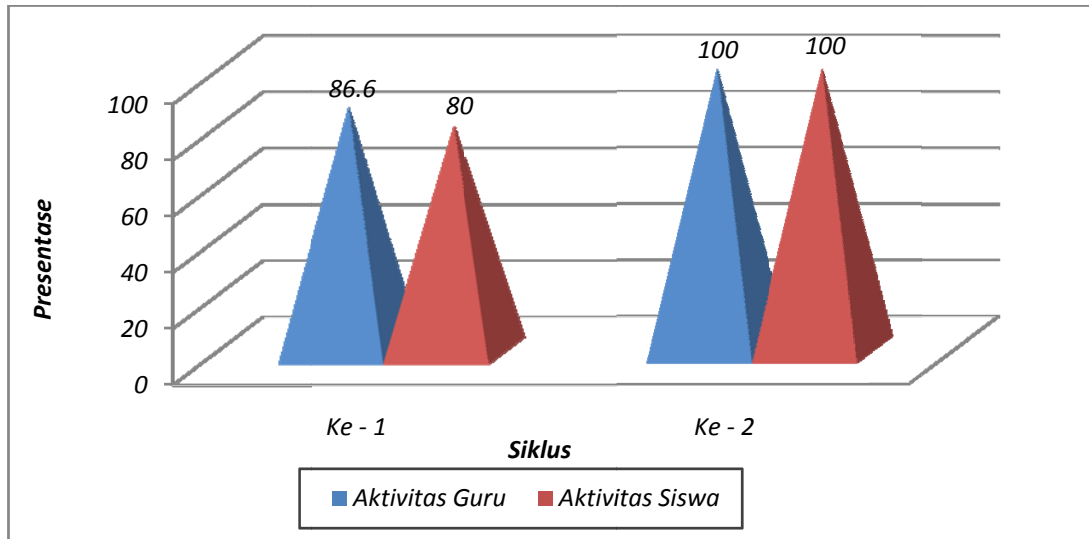


Gambar 4.29 Grafik Persentase Skor Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

Melihat hasil intervensi tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembagian siklus I dan II, hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan presentase pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan dengan hasil data pada siklus I yaitu jumlah siswa yang mendapat skor kategori baik sekali (skor 29-35) berjumlah 26 orang dengan persentase

72,22 %, siswa yang mendapat skor kategori baik (skor 22-28) berjumlah 10 orang dengan persentase 27,78%, tidak ada siswa yang memperoleh skor kategori cukup, kurang dan kurang sekali. Diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan skor kategori baik sekali (skor 29-35) berjumlah 26 siswa (72,22%) dari total 36 siswa, 10 siswa lainnya mendapatkan skor kategori baik (skor 22-28).

Pada siklus II diperoleh hasil yaitu jumlah siswa yang mendapat skor baik sekali (skor 29-35) berjumlah 32 orang dengan persentase 88,89%, siswa yang mendapat skor baik (skor 22-28) berjumlah 4 orang dengan persentase 11,11%, tidak ada siswa yang memperoleh skor kategori cukup, kurang dan kurang sekali. Diperoleh data bahwa ada peningkatan skor dari siklus I ke siklus II dan siswa yang mendapatkan skor kategori baik sekali (skor 29-35) dari total 36 siswa sudah mencapai 32 siswa (88,89%).



Gambar 4.30 Grafik Persentase Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik.

Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan persentase. Pada siklus I nilai persentase aktivitas guru sebesar 80% dan aktivitas siswa sebesar 73,33%, terlihat hasil pengamatan guru masuk dalam kategori baik sedangkan hasil pengamatan siswa masuk dalam kategori cukup. Pada siklus II persentase aktivitas guru dan siswa sebesar 100% keduanya masuk dalam kategori baik.

Melihat hasil yang dicapai tersebut membuktikan bahwa pendekatan saintifik yang digunakan peneliti sudah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V, hal ini diperkuat dengan pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dengan cara membandingkan dan menyimpulkan data dari hasil tes tertulis kemampuan membaca pemahaman siswa yang telah mencapai hasil intervensi tindakan

yang diharapkan (dapat dilihat pada lampiran 36), catatan jurnal penelitian selama siklus I dan siklus II berlangsung pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran saintifik sudah optimal (dapat dilihat pada lampiran 27-30) dan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa peneliti juga sudah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik secara optimal (dapat dilihat pada lampiran 31-32). Sedangkan data dari hasil pengamatan tindakan guru yang dapat dilihat pada hasil lembar pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh observer (dapat dilihat pada lampiran 37-38) ditriangulasikan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan observer dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

D. Keterbatasan Penelitian

Melihat hasil yang dicapai tersebut membuktikan bahwa pendekatan saintifik yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah dan persentase pemantauan tindakan pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran, implementasi dari pendekatan tersebut tidak lepas dari upaya guru dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam merumuskan rancangan dan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik tersebut.

Dari gambaran apa yang diperoleh dalam siklus I dan siklus II, dapat dikatakan bahwa pada siklus I proses pembelajaran membaca pemahaman dipengaruhi rasa takut dan tegang sehingga kurang bisa mengatur waktu selama pembelajaran. Sedangkan pada siklus II sudah ada pengalaman sehingga rasa takut, khawatir dan tegang sudah dapat teratasi oleh peneliti sehingga membuat semua aktivitas berlangsung dengan waktu yang tepat.

Pada hasil akhir siklus II memang sudah dikatakan berhasil karena sudah mencapai target intervensi yang diharapkan walaupun belum 100% siswa mendapatkan skor kategori baik sekali (skor 29-35). Ditemukan 4 siswa dari 36 siswa yang masih belum mencapai skor target yang diharapkan yaitu minimal 29. Skor yang diperoleh 4 siswa tersebut berada pada kategori baik (skor 22-28). Faktor lain yang membuat kemampuan membaca pemahaman mereka kurang antara lain karena kurangnya minat dan motivasi membaca siswa.

Melihat keterbatasan hasil penelitian ini, peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa harus ditingkatkan kegiatan membaca dan fasilitas dari sekolah yang dapat mendukung siswa dalam menyalurkan minat membacanya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan saintifik memberi dampak yang lebih besar terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman jika dibandingkan dengan pendekatan yang biasanya. Oleh karena itu, pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan ini layak digunakan di sekolah dasar.

Kesiapan guru dan siswa serta pembiasaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki dampak yang lebih besar terhadap hasil yang diinginkan. Apabila guru dan siswa tenang serta dalam kondisi yang sehat maka seluruh kegiatan dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga yang diharapkan dapat tercapai optimal.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi dilakukan dengan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa secara mandiri menemukan pengetahuan baru. Diperoleh data pada siklus I bahwa

dari total 36 siswa yang mendapatkan skor kategori baik sekali (skor 29-35) berjumlah 26 siswa (72,22%), sedangkan untuk kategori baik (skor 22-28) berjumlah 10 siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan, dimana siswa yang mendapatkan skor kategori baik sekali (skor 29-35) sudah mencapai 32 siswa (88,89%). Melalui hasil yang didapatkan, disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pendekatan saintifik bisa diterapkan bila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru mengalami kesulitan pada proses pembelajaran, dimana kemampuan membaca pemahaman siswa rendah. Pendekatan ini dapat memberikan dampak positif pada siswa yang tadinya tidak suka akan kegiatan membaca menjadi suka, siswa yang tadinya tidak memahami bacaan yang dibacanya sekarang menjadi paham akan isi bacaannya.

Akan tetapi agar pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan saintifik ini dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah dasar masih memerlukan pembenahan, misalnya:

1. Pembenahan pada fasilitas belajar dan sumber belajar, fasilitas dan sumber belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa, oleh karena itu kepala sekolah dan guru perlu membenahi fasilitas belajar, seperti menyediakan/menata ruang perpustakaan, menyediakan buku-buku bacaan untuk siswa, kamus Bahasa Indonesia, mading, dan kegiatan lain yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk mengembangkan segala potensi yang ada didalam dirinya.
2. Guru hendaknya memandang siswa sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.
3. Perlu adanya dukungan dari kepala sekolah, karena kegiatan apapun yang dilaksanakan di sekolah tanpa ada dukungan dari kepala sekolah tidak akan berjalan lancar.

Pendekatan saintifik ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman melalui kegiatan membaca, sehingga yang diharapkan selama pembelajaran dapat tercapai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang ada, maka disarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Agar membenahi fasilitas belajar di sekolah yang dapat mendukung kegiatan membaca seperti perpustakaan untuk menyediakan buku bacaan dan kamus untuk membantu proses belajar.
- b. Agar memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan positif yang dilakukan sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran membaca pemahaman, karena ternyata pendekatan pembelajaran yang selama ini dilakukan guru kurang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca yang ada pada diri siswa secara optimal.
- b. Terus berusaha memperbaiki kinerja dengan mengembangkan kreativitas dalam merencanakan dan merancang pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang baik.
- c. Dalam pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Memberikan dorongan, menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa gemar membaca.

3. Bagi Peneliti Lain

Melaksanakan penelitian lain untuk menemukan sesuatu yang baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar, karena Sekolah Dasar merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2005. *Psikologi Perkembangan Tahapan-tahapan dan Aspek-Aspeknya*. Jakarta:Studi Press.
- Abdullah, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriyani, Mira. <http://digilib.unimed.ac.id/upaya-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-siswa-pada-pembelajaran-ipa-menggunakan-pendekatan-saintifik-siswa-kelas-v-sd-swasta-sabilina-tembung-tp-20132014-33403.html>, diunduh pada 10 Februari 2015 pukul 11.00.
- Angelica, Diana. 2009. *Perilaku Organisasi Buku I*. Jakarta: Salemba.
- Anggraini, Jayanti. 2011. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned)". Skripsi, FIP Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dahniarti, Zemi. <http://repository.unib.ac.id/9006/>, diunduh pada 10 Februari 2015 pukul 11.30.
- Departemen Pendidikan Nasional, Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa, www.puskurbuk.net, diakses pada 29 Juni 2015 Pukul 13.21.

- Siregar & Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Informasi pendidikan. Pengertian Pendekatan Pembelajaran. <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/pengertian-pendekatan-pembelajaran.html>, diunduh pada 7 Januari 2015 pukul 19.14.
- Anom. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar.
- Kurniasih & Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kuswari, Usep. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/.../Kemampuan_Efektif_Membaca.pdf, diunduh pada 23 Maret 2015 pukul 11.00.
- Nasution, Noel. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Palenkahu, Noldy. 2006. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, Farida. 2009. *Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Trianto. 2005. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yuniardi, Nurma. 2011. "Penerapan Strategi Pq4r untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VA SD Bojong Salaman 02". Skripsi: Semarang, Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 1

Nama Sekolah	:	SDN Pondok Labu 12 Pagi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	V/II
Alokasi Waktu	:	3 x 35 menit
Hari/Tanggal	:	Selasa, 31 Maret 2015
Tema	:	Transportasi

I. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

II. Kompetensi Dasar

7.2 Menentukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus.

III. Indikator

7.2.1 Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks bacaan.

7.2.2 Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks bacaan.

7.2.3 Menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyatakan pendapat atau perasaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan.
- Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat.

V. Materi Pembelajaran

Memahami teks bacaan eksposisi berjudul “Kereta Api”

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

Apersepsi dan Motivasi

- Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, setelah selesai berdoa guru mengabsen siswa.
- Guru mengondisikan siswa lalu menuliskan topik pembelajaran yaitu tentang transportasi darat di papan tulis.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan kereta api dengan memberikan pertanyaan “Kendaraan apa saja yang termasuk kedalam transportasi darat?”
- Guru menanggapi jawaban siswa dengan bertanya “Apakah kalian pernah naik kereta api?” “Apa yang kalian rasakan pada saat kalian naik kereta api?”

- Guru menanggapi jawaban dari siswa dan mengondisikan siswa untuk kembali tenang.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Eksplorasi

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis.
- Guru memutar video yang berjudul “19 jenis kereta di Indonesia”, siswa mengamati video tersebut.
- Setelah video selesai, guru menyediakan teks bacaan yang berjudul “Kereta Api” dan Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian membagikan kepada setiap siswa.
- Guru memastikan semua siswa sudah mendapatkan teks bacaan dan LKS.
- Setelah semua siswa mendapatkan teks bacaan, guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengamati teks bacaan kemudian berdiskusi mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya.

Elaborasi

- Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan.
- Siswa bertanya kepada guru mengenai isi pertanyaan yang kurang dipahami.
- Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan tetap mengeksplor pengalaman yang sudah mereka punya sebelumnya.

- Guru memperbolehkan siswa membuka kamus yang sudah diperintahkan untuk dibawa. Tiap kelompok berdiskusi dengan tenang.
- Guru membantu siswa yang kesulitan menemukan makna kata atau ungkapan di dalam kamus.
- Guru membantu siswa mengembangkan pertanyaan dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.
- Guru mengarahkan siswa menggali informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan.
- Siswa memproses informasi dari hasil pengamatannya untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya
- Guru membimbing siswa memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan.
- Guru menstimulus siswa untuk menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan.
- Guru memberikan instruksi waktu untuk mengerjakan LKS telah habis, tidak ada lagi kelompok yang mengerjakan LKS.
- Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- Siswa yang lain menyimak dengan tenang siswa yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- Guru mencatat hal-hal yang kurang saat setiap siswa selesai membacakan hasil diskusinya.
- Setelah semua kelompok telah melaporkan hasil diskusinya, Guru mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok.

- Guru juga membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa mengenai topik pembelajaran.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca.
- Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dan memperbolehkan siswa untuk beristirahat.

VII. Metode Pembelajaran

Metode : tanya jawab dan diskusi kelompok

Pendekatan : Saintifik

VIII. Media, alat dan Sumber Belajar

Media : Teks bacaan, video dan Kamus Bahasa Indonesia.

Alat : Komputer dan LCD.

Sumber : Nurcholis & Mafrukhi. 2013. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, hal.134.
<https://www.youtube.com/watch?v=z-DFiC6V83E>

IX. Penilaian

Aspek yang dinilai	Prosedur Penilaian	Teknik Penilaian	Alat Penilaian
Aktivitas siswa serta tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan saintifik	Proses Belajar (LKS)	Non Tes	Penilaian LKS selama proses pembelajaran berlangsung (terlampir)

Jakarta, 31 Maret 2015

Mengetahui,
Guru Kelas

Peneliti

Sutrisno, S.Pd
NIP. 195510081977011002

TRIA LUTMILA
NIM : 1815115372

Kepala Sekolah

SURYANTI, M.Pd
NIP. 196207051985031005

Lampiran 2

Bacalah teks dibawah ini!

Kereta Api

Kereta pertama diciptakan 200 tahun yang lalu. Kereta tersebut disebut kereta uap. Karena menggunakan mesin uap sebagai penggerakannya. Kereta uap membakar batubara atau kayu untuk menghasilkan uap yang dapat menggerakkan roda.

Saat ini, di seluruh dunia, kereta digunakan untuk memindahkan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan jarak tertentu. Kebanyakan kereta dijalankan dengan tenaga listrik atau mesin diesel. Bahkan di negara-negara maju, telah diciptakan kereta tenaga angin. Kereta tercepat di dunia adalah kereta TGV di Prancis. Kecepatan kereta ini mencapai 300 kilometer per jam. Wah, dapat kalian bayangkan betapa cepatnya kereta ini!.

Jenis kereta api ada dua macam, yaitu kereta api penumpang dan kereta api pembawa barang. Kereta api penumpang, dibagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu kereta api biasa, ekspres, eksekutif, dan kereta api bawah tanah. Kereta api bawah tanah berjalan di atas rel listrik melewati terowongan di bawah kota. Kereta pembawa barang disebut kereta barang. Beberapa jenis kereta ini dapat menarik 100 gerbong.

Dikutip dari buku:

Saya Senang Berbahasa Indonesia, Erlangga, hal.134

Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota Kelompok : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

1. Setelah kalian mengamati video yang berjudul “19 Jenis Kereta di Indonesia”, sebutkan 10 jenis kereta yang ada di Indonesia!
2. Kereta api penumpang, dibagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu kereta api biasa, *ekspres*, *eksekutif*, dan kereta api bawah tanah. Makna denotatif kata yang *dicetak miring* pada kalimat tersebut adalah.....
3. Kereta digunakan untuk *memindahkan* orang dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan jarak tertentu. Makna konotatif kata yang *dicetak miring* pada kalimat tersebut adalah.....
4. Apa yang membedakan kereta api dengan alat transportasi lainnya?
5. Apakah kalian setuju dengan proyek Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta sedang merancang MRT (*Mass Rapid Transit*) untuk mengurangi kemacetan di DKI Jakarta? Berikan alasanmu!
6. Sebutkan 4 kesimpulan yang dapat kamu ambil dari setelah membaca teks yang berjudul “Kereta Api”!

Lampiran 4**KUNCI JAWABAN**

1. BB204, CC202, CC201, CC200, D300, D301, BB306, BB305, BB305(CFD), BB304.
2. - Cepat
- Kelas atas
3. Mengantarkan penumpang ke tempat tujuan.
4. a. Berpergian menggunakan kereta api lebih cepat sampai.
b. Tidak terkena lampu merah/macet.
c. Digerakkan dengan tenaga listrik.
5. Setuju, karena MRT dapat membantu dalam mengurangi kemacetan di kota Jakarta. Dengan memaksimalkan kenyamanan fasilitas transportasi di Jakarta, maka warga Jakarta akan lebih senang menggunakan transportasi umum dibandingkan kendaraan pribadi. Penyebab kemacetan di Jakarta salah satunya adalah banyaknya warga Jakarta yang membawa kendaraan pribadi sendiri seperti mobil dan motor.
6. Kereta pertama diciptakan 200 tahun yang lalu. Kereta tersebut disebut kereta uap. Jenis kereta api ada dua macam, yaitu kereta api penumpang dan kereta api pembawa barang. Kereta api penumpang, dibagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu kereta api biasa, ekspres, eksekutif, dan kereta api bawah tanah.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 2

Nama Sekolah	:	SDN Pondok Labu 12 Pagi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	V/II
Alokasi Waktu	:	3 x 35 menit
Hari/Tanggal	:	Selasa, 7 April 2015
Tema	:	Transportasi

I. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

II. Kompetensi Dasar

7.2 Menentukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus.

III. Indikator

7.2.1 Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks bacaan.

7.2.2 Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks bacaan.

7.2.3 Menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyatakan pendapat atau perasaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan.

- Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan.
- Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat.

V. Materi Pembelajaran

- Memahami teks bacaan eksposisi yang berjudul “Perahu dan Kapal”
- Memahami teks bacaan eksposisi yang berjudul “Transportasi Laut”

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

Apersepsi dan Motivasi

- Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah selesai berdoa, guru mengabsen siswa.
- Guru mengkondisikan siswa lalu menuliskan topik pembelajaran yaitu tentang transportasi laut di papan tulis.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan kereta api dengan memberikan pertanyaan “Apakah kalian pernah berpergian dengan menggunakan transportasi laut?”
- Guru menanggapi jawaban siswa dengan bertanya “Apa jenis transportasi laut yang kalian naiki?”.
- Guru menanggapi jawaban dari siswa dan mengkondisikan siswa untuk kembali tenang.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Eksplorasi

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis.
- Guru memutar video yang berjudul “Kutahu Nama Kendaraan”, siswa mengamati video tersebut.
- Setelah video selesai, guru menyediakan teks bacaan yang berjudul “Perahu dan Kapal” dan Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian membagikan kepada setiap siswa.
- Guru memastikan semua siswa sudah mendapatkan teks bacaan dan LKS.
- Setelah semua siswa mendapatkan teks bacaan, guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengamati teks bacaan kemudian berdiskusi mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya.

Elaborasi

- Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan.
- Siswa bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang kurang dipahami.
- Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan tetap mengeksplor pengalaman yang sudah mereka punya sebelumnya.
- Guru memperbolehkan siswa membuka kamus yang sudah diperintahkan untuk dibawa. Tiap kelompok berdiskusi dengan tenang.
- Guru membantu siswa yang kesulitan menemukan makna kata atau ungkapan di dalam kamus.

- Guru membantu siswa mengembangkan pertanyaan dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.
- Guru mengarahkan siswa menggali informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan.
- Siswa memproses informasi dari hasil pengamatannya untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya
- Guru membimbing siswa memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan.
- Guru menstimulus siswa untuk menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan.
- Guru memberikan instruksi waktu untuk mengerjakan LKS telah habis, tidak ada lagi kelompok yang mengerjakan LKS.
- Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- Siswa yang lain menyimak dengan tenang siswa yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- Guru mencatat hal-hal yang kurang saat setiap siswa selesai membacakan hasil diskusinya.
- Setelah semua kelompok telah melaporkan hasil diskusinya, Guru mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok.
- Guru juga membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain.
- Guru mengondisikan siswa untuk kembali duduk ke posisi semula.

- Guru membagikan teks bacaan yang berjudul "Transportasi Laut". Siswa membaca teks dalam waktu 5 menit. Setelah waktu habis, guru mengambil kembali teks tersebut.
- Guru membagikan soal tes kemampuan membaca pemahaman kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
- Setelah semua siswa mendapatkan soal membaca pemahaman, siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman dengan tenang.
- Guru memberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan tes membaca pemahaman. (**terlampir**)
- Guru berkeliling kelas mengawasi siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman.

Konfirmasi

- Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, siswa mengumpulkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman kepada guru.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa mengenai topik pembelajaran.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru menanyakan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran.
- Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca.
- Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran.

VII. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab dan diskusi kelompok.

Pendekatan : Saintifik

VIII. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : Teks Bacaan, video dan Kamus Bahasa Indonesia.

Alat : Komputer dan LCD

Sumber : Nurcholis & Mafrukhi. 2013. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, hal.141. Nurcholis & Mafrukhi. 2013. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, hal.143.

https://www.youtube.com/watch?v=J-SwmZvAr_0

IX. Penilaian

Aspek yang dinilai	Prosedur Penilaian	Teknik Penilaian	Alat Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman siswa mengenai isi teks bacaan. - Aktivitas siswa serta tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan saintifik 	Proses belajar dan hasil belajar	Tes Kemampuan membaca pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian LKS (terlampir) - Tes tertulis berbentuk 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. (terlampir) - Instrumen penilaian selama proses pembelajaran berlangsung (terlampir)

Jakarta, 7 April 2015

Mengetahui,
Guru Kelas

Peneliti

Sutrisno, S.Pd
NIP. 195510081977011002

TRIA LUTMILA
NIM : 1815115372

Kepala Sekolah

SURYANTI, M.Pd
NIP. 196207051985031005

Lampiran 6

Bacalah teks dibawah ini!

Perahu dan Kapal

Perahu telah digunakan selama ribuan tahun untuk membawa penumpang dan barang-barang melewati air. Perahu dilengkapi layar, dayung atau mesin agar dapat melaju diatas air. Perahu besar yang mengarungi lautan disebut kapal. Ada banyak jenis perahu dan kapal.

Dahulu orang menjelajahi laut Pasifik dengan perahu yang disebut kano. Perahu yang sejenis dengan kano disebut kayak. Kayak merupakan perahu kecil khas bangsa Eskimo yang dibungkus kulit hewan. Sekarang, kayak digunakan untuk lomba mendayung. Ada juga perahu layar untuk berlomba. Perahu ini memiliki layar besar di depannya yang disebut layar segitiga. Begitu layar dihembus angin, perahu akan berpacu dilautan.

Kapal penumpang yang besar disebut kapal pesiar. Kapal pesiar bagaikan hotel terapung. Setiap bagian kapal memiliki nama sendiri. Bagian depan kapal disebut haluan, sedangkan bagian belakang disebut buritan. Saat ini, kapal terbesar di dunia adalah kapal tanker. Panjangnya dapat mencapai setengah kilometer dan beratnya luar biasa. Untuk berhenti, kapal tanker membutuhkan waktu 20 menit.

Dikutip dari buku:

Saya Senang Berbahasa Indonesia, Erlangga, hal.141

Lampiran 7

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota Kelompok : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

1. Setelah kalian mengamati video yang berjudul “Kutahu Nama Kendaraan”, sebutkan 3 kendaraan laut yang ada di dalam video!
2. Jelaskan makna konotatif kata yang *dicetak miring* pada kalimat dibawah ini :
 - a. Perahu besar yang *mengarungi* lautan disebut kapal.
 - b. Kapal pesiar bagaikan *hotel terapung*.
3. Bagaimanakah pendapatmu mengenai kemajuan transportasi laut di Indonesia?
4. Apa pendapatmu jika melihat padatnya pemudik pada hari raya yang menggunakan kapal laut sebagai transportasi untuk pulang ke daerah asalnya?
5. Apa kesimpulan yang kamu dapatkan setelah membaca teks yang berjudul “Kapal dan perahu”?

Lampiran 8

KUNCI JAWABAN

1. Kapal layar, kapal laut dan rakit.
2. a. Melewati ombak di lautan
b. Tempat penginapan yang ada di tengah-tengah laut.
3. Menurut saya, kemajuan transportasi laut di Indonesia semakin mengalami perkembangan. Kini, banyak warga Indonesia yang mudik menggunakan kapal untuk kembali ke kampung halamannya. Bidang ekspor dan impor juga masih mengandalkan kapal untuk mengantarkan barang ke tempat tujuan. Kapal-kapal kecil juga digunakan para nelayan untuk menangkap ikan di laut.
4. Saya setuju, harga tiket kapal laut akan lebih murah jika dibandingkan dengan harga tiket pesawat terbang, meskipun waktu yang ditempuh lebih lama jika dibandingkan menggunakan pesawat terbang. Tetapi yang disayangkan adalah apabila pada saat musim mudik, kapal mengangkut muatan melebihi kapasitasnya. Hal tersebut akan membahayakan awak kapal beserta penumpangnya, dapat merusak kapal bahkan dapat membuat kapal menjadi tenggelam.
5. Perahu telah digunakan selama ribuan tahun untuk membawa penumpang dan barang-barang. Perahu dilengkapi layar, dayung atau mesin agar dapat melaju diatas air. Sedangkan perahu besar yang mengarungi laut disebut kapal. Kapal terdiri dari berbagai banyak jenis, contohnya kapal penumpang yang disebut juga kapal pesiar. Kapal pesiar adalah kapal yang sangat megah, bahkan orang menyebutnya hotel terapung.

Lampiran 9

Bacalah Teks Ini!

Transportasi Laut

Kapal adalah kendaraan laut untuk mengarungi samudra. Perahu pada umumnya lebih kecil dan digunakan di perairan pantai atau perairan pedalaman.

Ada banyak jenis kapal, mulai dari kapal penumpang hingga kapal pengangkut barang dari dan ke pelabuhan di seluruh dunia. Kapal feri termasuk kapal penumpang dan barang. Kapal feri berjalan dari satu pulau ke pulau lain dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh. Contohnya dari Jawa ke Sumatera melalui Selat Sunda, dan dari Jawa ke Bali melalui Selat Bali. Barang yang diangkut bermacam-macam, termasuk kendaraan bermotor. Feri yang besar bahkan mampu mengangkut berbagai jenis mobil dan kereta api.

Kapal tangker mengangkut minyak lewat lautan luas. Mesin dan anjungannya berada di buritan sehingga ruang penyimpanannya lebih luas.

Kapal samudra bentuknya lebih besar dari kapal tanker. Kapal ini mengangkut penumpang dengan jadwal dan rute tertentu. Kebanyakan, bentuknya menyerupai hotel terapung. Kapal ini membawa penumpang dalam perjalanan yang jauh dan lama.

Kapal barang mampu mengangkut jutaan ton barang setiap tahun melintasi samudra. Kapal peti kemas termasuk jenis kapal barang yang mampu memuat banyak peti kemas besar dari baja. Kapal peti kemas terbesar mampu memuat lebih dari 4.000 peti kemas.

Kapal perang adalah kapal yang digunakan khusus untuk berperang. Kapal ini mengangkut pasukan beserta perlengkapan perangnya. Kapal perang juga biasa disebut kapal induk

Dikutip dari buku:

Saya Senang Berbahasa Indonesia, Erlangga, hal.143

Lampiran 10

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Nama :

Kelas :

No.Absen :

I. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Kapal feri *berjalan* dari satu pulau ke pulau lain dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh. Makna denotatif dari kata yang dicetak miring adalah.....

- | | |
|---------------------|---------------------------------|
| a. Berpindah tempat | c. Melakukan kegiatan/aktivitas |
| b. Bergerak | d. Melewati |

2. Feri yang besar bahkan *mampu* mengangkut berbagai jenis mobil dan kereta api. Makna denotatif dari kata yang dicetak miring adalah....

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| a. Sanggup melakukan sesuatu | c. mendatangkan hasil |
| b. mempunyai tenaga | d. memperoleh sesuatu |

3. 1. Kapal ini mengangkut penumpang dengan jadwal dan rute tertentu.

2. Kapal samudra bentuknya lebih besar dari kapal tanker.

3. Kapal ini membawa penumpang dalam perjalanan yang jauh dan lama.

4. Kebanyakan, bentuknya menyerupai hotel terapung.

Kalimat-kalimat diatas akan menjadi paragraf yang baik bila disusun dengan urutan ...

- | | |
|------------|------------|
| a. 2-1-4-3 | c. 1-2-3-4 |
| b. 2-1-3-4 | d. 4-3-2-1 |

4. 1. Kapal feri

2. Kapal samudra

3. Kapal barang

4. Kapal tangker

Jenis-jenis kapal diatas jika diurutkan dari ukuran terbesar hingga terkecil menjadi.....

a. 3-2-4-1

c. 4-3-2-1

b. 1-2-3-4

d. 3-2-1-4

5. Kapal adalah kendaraan laut untuk mengarungi samudra.. Makna konotatif kata “mengarungi” sama artinya dengan kalimat.....

a. Para pelajar mendapat *suntikkan* dari guru agar lebih giat belajar.

b. Tsunami telah membuat pohon *terbawa* air.

c. Mangga itu rasanya sangat *kecut*

d. Polisi *mengandeng* tangan nenek saat menyebrang jalan.

6. Kalimat utama pada paragraf keempat adalah.....

a. Kapal ini mengangkut penumpang dengan jadwal dan rute tertentu.

b. Kebanyakan, bentuknya menyerupai hotel terapung.

c. Kapal samudra bentuknya lebih besar dari kapal tanker.

d. Kapal ini membawa penumpang dalam perjalanan yang jauh dan lama.

7. Kapal tangker mengangkut minyak lewat lautan luas. Kalimat tersebut adalah kalimat utama pada paragraf.....

a. Paragraf pertama

c. Paragraf kedua

b. Paragraf ketiga

d. Paragraf keempat

8. Apa yang terjadi apabila kapal tanker digunakan untuk mengangkat jutaan ton barang?

a. Kapal akan berjalan dilautan untuk mengantarkan barang.

b. Kapal tangker mengangkut minyak lewat lautan luas.

c. Kapal akan rusak karena tidak kuat menahan kelebihan beban muatan.

d. Kapal berjalan lebih lama.

9. Apa hubungan informasi yang dapat diambil dari paragraf tiga dan empat dalam bacaan?

- a. Kapal tanker mengangkut minyak dari lautan yang luas.
 - b. Kapal samudra bentuknya seperti kapal terapung.
 - c. Mesin dan anjungan kapal tanker berada di buritan.
 - d. kapal samudra bentuknya lebih besar dari kapal tanker sehingga dapat membawa penumpang dalam perjalanan yang jauh dan lama.
10. Ide pokok pada paragraf kelima adalah.....
- a. Pengertian kapal
 - b. Kegunaan kapal tanker
 - c. Kegunaan kapal perang
 - d. Kegunaan kapal barang
11. Kapal feri mengangkut penumpang dan barang dari satu pulau ke pulau lainnya. Kalimat tersebut adalah ide pokok pada paragraf ke.....
- a. Pertama
 - b. Ketiga
 - c. Kedua
 - d. Keempat
12. Di dalam bacaan dijelaskan bahwa kapal samudra diibaratkan seperti hotel terapung. Mengapa disebut hotel terapung?
- a. Karena bentuknya lebih besar dari kapal tanker.
 - b. Karena kapal ini membawa penumpang dalam perjalanan yang jauh dan lama sehingga mempunyai fasilitas yang mencukupi.
 - c. Karena berjalan dengan jadwal dan rute tertentu.
 - d. Karena banyak kamar didalamnya sehingga seperti hotel.
13. Kapal barang dan kapal peti kemas yang ukurannya sangat besar dapat mengangkut jutaan ton barang dengan melintasi samudra, itu berarti kapal ini membantu kegiatan.....
- a. Transmigrasi
 - b. Urbanisasai
 - c. Ekspor dan Impor
 - d. Imigrasi
14. Jumlah pemudik pada saat libur lebaran akan lebih meningkat, itu berarti.....
- a. Kapal barang menjadi penuh.
 - b. Harga tiket kapal menjadi murah.
 - c. Perjalanan mudik menjadi lama.

- d. Kapal feri lebih banyak mengangkut penumpang.
15. Perbedaan kapal dengan perahu adalah.....
- a. Kapal digunakan untuk mengangkut barang, sedangkan perahu untuk mengangkut wisatawan.
 - b. Kapal untuk mengarungi samudra, sedangkan perahu digunakan di perairan atau pedalaman.
 - c. Kapal lebih mahal harganya dibandingkan perahu.
 - d. Pengendara kapal disebut nahkoda, sedangkan perahu dikendarai masinis.

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

16. Sebutkan 4 jenis kapal beserta kegunaannya masing-masing sebagai transportasi laut!
17. Bagaimana bila kapal feri yang biasanya digunakan untuk penumpang dan barang dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh digunakan untuk mengangkut jutaan ton barang?
18. Melihat perkembangan alat transportasi laut, orang pedalaman sering sekali menggunakan perahu untuk beraktivitas. Sebutkan 3 kegunaan perahu!
19. Apakah kamu setuju terhadap kejadian yang sering terjadi pada saat mudik hari raya, kapal feri membawa penumpang atau barang yang melebihi aturan muatan? Berikan 3 alasanmu!
20. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, 4 kesimpulan yang kamu dapat setelah membaca teks bacaan yang berjudul "Alat Transportasi"!

Lampiran 11

KUNCI JAWABAN

I. Pilihan Ganda

1. a. Berpindah tempat
2. a. Sanggup melakukan sesuatu
3. a. 2-1-4-3
4. a. 3-2-4-1
5. a. Para pelajar mendapat *suntikkan* dari guru agar lebih giat belajar.
6. c. Kapal samudra bentuknya lebih besar dari kapal tanker.
7. b. Tiga
8. c. Kapal akan rusak karena tidak kuat menahan kelebihan beban muatan.
9. d. kapal samudra bentuknya lebih besar dari kapal tanker sehingga dapat membawa penumpang dalam perjalanan yang jauh dan lama.
10. d. Kegunaan kapal
11. c. Kedua
12. b. Karena kapal ini membawa penumpang dalam perjalanan yang jauh dan lama sehingga mempunyai fasilitas yang mencukupi.
13. c. Ekspor dan Impor
14. d. Kapal feri lebih banyak mengangkut penumpang.
15. b. Kapal untuk mengarungi samudra, sedangkan perahu digunakan di perairan atau pedalaman.

II. Uraian

16.
 1. Kapal feri untuk mengangkut penumpang dan kapal dari satu pulau ke pulau lain dengan jarak tempuh yang tidak terlalu lama.
 2. Kapal tanker untuk mengangkut minyak lewat lautan lepas.
 3. Kapal samudra untuk mengangkut penumpang dengan jadwal dan rute tertentu.
 4. Kapal barang untuk mengangkut jutaan ton barang.
 5. kapal peti kemas untuk mengangkut peti kemas.
 6. Kapal perang digunakan khusus untuk berperang.
17.
 1. Kapal akan rusak karena melebihi muatan.
 2. Kapal tidak akan bisa berjalan dengan lancar.
 3. Kapal akan tenggelam.
 4. Fasilitas yang ada didalamnya akan hancur.
18.
 - a. digunakan menyeberangi sungai.
 - b. digunakan nelayan mencari ikan.
 - c. digunakan sebagai tempat berdagang pasar terapung di sungai.
19. Tidak setuju.

Alasan :

 1. Dapat merusak kapal
 2. Membahayakan para pemudik contohnya bisa terjadi kecelakaan.
 3. Kapal bisa tenggelam.
20.
 1. Alat transportasi semakin lama semakin mengalami perkembangan. dari yang hanya perahu kini sudah berkembang menjadi banyak jenis kapal.
 2. Perahu digunakan diperairan pantai atau perairan pedalaman.
 3. Kapal adalah kendaraan laut yang mengarungi samudra.
 4. Jenis kapal antara lain kapal feri, kapal tanker, kapal samudra, kapal barang, kapal peti kemas, dan kapal barang. Semua mempunyai kegunaan dan muatannya masing-masing.

Lampiran 12

Penilaian Tes kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Soal Pilihan ganda

Jika jawaban benar bobot skornya 1

Jika jawaban salah bobot skornya 0

Apabila semua jawaban benar, maka jumlah skor $1 \times 15 = 15$

Rubrik Penilaian Soal Uraian

No.	Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
16.	Menyebutkan informasi dalam bacaan yang bermanfaat untuk kepentingan hidup sehari-hari.	jika jawaban benar 4 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 1 dari kunci jawaban.
17.	Menggali masalah kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan bacaan.	jika jawaban benar 4 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 1 dari kunci jawaban.
18.	Mencontohkan fakta-fakta dalam bacaan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	jika jawaban benar 4 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban.	Jika jawaban berbeda dengan kunci jawaban tetapi masih relevan.
19.	Mencontohkan fakta-fakta dalam bacaan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	Tidak setuju, 3 alasan sesuai dengan kunci jawaban.	Tidak setuju, 2 alasan sesuai dengan kunci jawaban.	Tidak setuju, 1 alasan sesuai dengan kunci jawaban.	Tidak Setuju, alasan bebas dan masih relevan.
20.	Menarik kesimpulan isi bacaan.	jika jawaban benar 4 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 1 dari kunci jawaban.

Apabila semua jawaban benar, maka jumlah skor $1 \times 15 = 15$

Apabila semua jawaban benar maka jumlah skornya $4 \times 5 = 20$

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \text{Nilai Pilihan ganda} + \text{Nilai uraian} \\ &= 15 + 20 \\ &= 35 \end{aligned}$$

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 1

Nama Sekolah	:	SDN Pondok Labu 12 Pagi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	V/II
Alokasi Waktu	:	3 x 35 menit
Hari/Tanggal	:	Selasa, 14 April 2015
Tema	:	Transportasi

I. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

II. Kompetensi Dasar

7.2 Menentukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus.

III. Indikator

7.2.1 Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks bacaan.

7.2.2 Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks bacaan.

7.2.3 Menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyatakan pendapat atau perasaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan.
- Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat.

V. Materi Pembelajaran

- Memahami teks bacaan eksposisi berjudul “Pesawat Udara Pertama”

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

Apersepsi dan Motivasi

- Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah selesai berdoa, guru mengabsen siswa.
- Guru mengondisikan siswa lalu menuliskan topik pembelajaran yaitu transportasi udara di papan tulis.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan kemacetan lalu lintas dengan memberikan pertanyaan “Siapa yang pernah naik pesawat terbang?” “Apa yang kalian rasakan pada waktu naik pesawat terbang?”.

- Guru menanggapi jawaban siswa dengan bertanya “Siapakah yang pertama kali membuat pesawat terbang?” “Hari ini kita akan membahas tentang sejarah pesawat terbang di dunia”.
- Guru menanggapi jawaban dari siswa dan mengondisikan siswa untuk kembali tenang.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Eksplorasi

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis.
- Guru memutar video yang berjudul “Penerbangan Pertama dalam Sejarah”, siswa mengamati video tersebut.
- Setelah video selesai, guru menyediakan teks bacaan yang berjudul “Pesawat Udara Pertama” dan Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian membagikan kepada setiap siswa.
- Guru memastikan semua siswa sudah mendapatkan teks bacaan dan LKS.
- Setelah semua siswa mendapatkan teks bacaan, guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengamati teks bacaan kemudian berdiskusi mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya.

Elaborasi

- Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan.
- Siswa bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang kurang dipahami.

- Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan tetap mengeksplor pengalaman yang sudah mereka punya sebelumnya.
- Guru memperbolehkan siswa membuka kamus yang sudah diperintahkan untuk dibawa. Tiap kelompok berdiskusi dengan tenang.
- Guru membantu siswa yang kesulitan menemukan makna kata atau ungkapan di dalam kamus.
- Guru membantu siswa mengembangkan pertanyaan dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.
- Guru mengarahkan siswa menggali informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan.
- Siswa memproses informasi dari hasil pengamatannya untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya
- Guru membimbing siswa memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan.
- Guru menstimulus siswa untuk menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan.
- Guru memberikan instruksi waktu untuk mengerjakan LKS telah habis, tidak ada lagi kelompok yang mengerjakan LKS.
- Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- Siswa yang lain menyimak dengan tenang siswa yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- Guru mencatat hal-hal yang kurang saat setiap siswa selesai membacakan hasil diskusinya.

- Setelah semua kelompok telah melaporkan hasil diskusinya, Guru mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok.
- Guru juga membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa mengenai topik pembelajaran.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca.
- Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dan memperbolehkan siswa untuk beristirahat.

VII. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab dan diskusi.

Pendekatan : Saintifik

VII. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : Teks bacaan, video dan Kamus Bahasa Indonesia

Alat : Komputer dan LCD

Sumber : Lasman & Lestari. 2014. Ensiklopedia Junior: Transportasi. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, hal.110, Kamus Bahasa Indonesia.

<https://www.youtube.com/watch?v=ca1GUe3Arr>

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Prosedur Penilaian	Teknik Penilaian	Alat Penilaian
Aktivitas siswa serta tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan saintifik	Proses Belajar	Non Tes	Penilaian LKS selama proses pembelajaran berlangsung (terlampir)

Jakarta, 14 April 2015

Mengetahui,
Guru Kelas

Peneliti

Sutrisno, S.Pd
NIP. 195510081977011002

TRIA LUTMILA
NIM : 1815115372

Kepala Sekolah

SURYANTI, M.Pd
NIP. 196207051985031005

Lampiran 14

Bacalah teks bacaan dibawah ini!

Pesawat Udara Pertama

Pesawat udara berkembang dengan pesat berkat penemuan berbagai teknologi baru dan juga berkat keberanian para penerbang. Pada tahun 1909, Bleriot terbang dari Prancis ke Inggris melewati Selat Inggris dengan menggunakan pesawat kecil buatannya sendiri. Pada tahun 1927, Lindbergh terbang solo melintasi Samudra Atlantik. Dia berangkat dari New York menuju Paris. Penerbangan berlangsung selama 2 hari tidak berhenti.

Para pilot perusahaan Aeropostale seperti Jean Mermoz mempertaruhkan nyawanya selama bertahun-tahun untuk mengirimkan barang dan surat ke seluruh penjuru dunia. Mereka membuat kemajuan pesat di dunia penerbangan. Dan muncul perkembangan pesawat penumpang pertama. Perusahaan penerbangan Amerika membuat pesawat yang mampu terbang untuk perjalanan jauh. Pesawat itu memiliki baling-baling badan yang terbuat dari logam.

Pada tahun 1933, Boeing 247 lepas landas untuk pertama kalinya dan terbang melintasi Amerika Serikat dengan membawa 10 penumpang. Kecepatannya mencapai 300km/jam dan pesawat ini tidak dapat melipat rodanya saat terbang. Pesawat DC 3 terbang pertama kali pada tahun 1936, pesawat ini mampu mengangkut lebih banyak penumpang daripada Boeing 247. Pada tahun 1938, para insinyur pembuat Boeing 307, berhasil menciptakan pesawat yang mampu terbang sangat tinggi. Pesawat ini tidak terpengaruh oleh cuaca buruk.

Dikutip dari :

Ensiklopedia Junior Transportasi, halaman : 110

Lampiran 15

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota Kelompok : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

1. Setelah kalian mengamati video yang berjudul “Penerbangan Pertama dalam Sejarah”, Siapakah nama bapak penerbangan dunia?
2. Pesawat udara berkembang dengan *pesat* berkat penemuan berbagai teknologi baru dan juga berkat keberanian para penerbang.
Makna denotatif kata yang *dicetak miring* pada kalimat diatas adalah.....
3. Pada tahun 1927, Lindbergh *terbang solo* melintasi Samudra Atlantik.
Makna konotatif kata yang di cetak miring pada kalimat diatas adalah.....
4. Tuliskanlah kalimat utama pada masing-masing paragraf!
5. Jika sudah besar nanti, apakah yang kamu ingin lakukan untuk memajukan penerbangan di Indonesia?
6. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, 4 kesimpulan yang kamu dapat setelah membaca teks bacaan yang berjudul “Pesawat Udara Pertama”!

Lampiran 16

KUNCI JAWABAN

1. Santos Dumont
2. Cepat
3. Melakukan penerbangan seorang diri
4. Paragraf 1 = Pesawat udara berkembang dengan pesat berkat penemuan berbagai teknologi baru dan juga berkat keberanian para penerbang.
Paragraf 2 = Para pilot perusahaan Aeropostale seperti Jean Mermoz mempertaruhkan nyawanya selama bertahun-tahun untuk mengirimkan barang dan surat ke seluruh penjuru dunia.
Paragraf 3 = Pada tahun 1933, Boeing 247 lepas landas untuk pertama kalinya dan terbang melintasi Amerika Serikat dengan membawa 10 penumpang.
5. Bercita-cita menjadi pilot/pramugari/pramugara di maskapai penerbangan Indonesia, membuat pesawat baru produksi Indonesia, berpegangan menggunakan maskapai Indonesia.
6. Pesawat udara berkembang dengan pesat berkat penemuan berbagai teknologi baru dan juga berkat keberanian para penerbang. Pada tahun 1909, Bleriot terbang dari Prancis ke Inggris melewati Selat Inggris dengan menggunakan pesawat kecil buatannya sendiri. Para pilot perusahaan Aeropostale seperti Jean Mermoz mempertaruhkan nyawanya selama bertahun-tahun untuk mengirimkan barang dan surat ke seluruh penjuru dunia. Mereka membuat kemajuan pesat di dunia penerbangan.

Lampiran 17**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Siklus II Pertemuan 2**

Nama Sekolah	:	SDN Pondok Labu 12 Pagi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	V/II
Alokasi Waktu	:	3 x 35 menit
Tema	:	Transportasi

I. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

II. Kompetensi Dasar

7.2 Menentukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus.

III. Indikator

7.2.1 Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks bacaan.

7.2.2 Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks bacaan.

7.2.3 Menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyatakan pendapat atau perasaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan.
- Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat.

V. Materi Pembelajaran

- Memahami teks bacaan eksposisi berjudul “Kemacetan Lalu Lintas”
- Memahami teks bacaan eksposisi berjudul “Kemacetan Jalan Raya”

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

Apersepsi dan Motivasi

- Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah selesai berdoa, guru mengabsen siswa.
- Guru mengkondisikan siswa lalu menuliskan topik pembelajaran yaitu kemacetan lalu lintas di papan tulis.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan kemacetan lalu lintas dengan memberikan pertanyaan “Siapa yang pernah merasakan kemacetan lalu lintas?”
- Guru menanggapi jawaban siswa dengan bertanya “Kapan kalian merasakan kemacetan tersebut? Dan apa yang kalian rasakan?”

- Guru menanggapi jawaban dari siswa dan mengkondisikan siswa untuk kembali tenang.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Eksplorasi

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis.
- Guru memutar video yang berjudul “Jakarta Macet”, siswa mengamati video tersebut.
- Setelah video selesai, guru menyediakan teks bacaan yang berjudul “Perahu dan Kapal” dan Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian membagikan kepada setiap siswa.
- Guru memastikan semua siswa sudah mendapatkan teks bacaan dan LKS.
- Setelah semua siswa mendapatkan teks bacaan, guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengamati teks bacaan kemudian berdiskusi mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya.

Elaborasi

- Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi bacaan.
- Siswa bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang kurang dipahami.
- Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan tetap mengeksplor pengalaman yang sudah mereka punya sebelumnya.

- Guru memperbolehkan siswa membuka kamus yang sudah diperintahkan untuk dibawa. Tiap kelompok berdiskusi dengan tenang.
- Guru membantu siswa yang kesulitan menemukan makna kata atau ungkapan di dalam kamus.
- Guru membantu siswa mengembangkan pertanyaan dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.
- Guru mengarahkan siswa menggali informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan.
- Siswa memproses informasi dari hasil pengamatannya untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya
- Guru membimbing siswa memproses fakta-fakta yang ada dalam bacaan.
- Guru menstimulus siswa untuk menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan.
- Guru memberikan instruksi waktu untuk mengerjakan LKS telah habis, tidak ada lagi kelompok yang mengerjakan LKS.
- Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- Siswa yang lain menyimak dengan tenang siswa yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- Guru mencatat hal-hal yang kurang saat setiap siswa selesai membacakan hasil diskusinya.
- Setelah semua kelompok telah melaporkan hasil diskusinya, Guru mengomentari dan menambahkan hasil diskusi tiap kelompok.

- Guru juga membuka kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengomentari atau menambahkan hasil diskusi kelompok lain.
- Guru mengondisikan siswa untuk kembali duduk ke posisi semula.
- Guru membagikan teks bacaan yang berjudul "Kemacetan Lalu Lintas".
- Siswa membaca teks dalam waktu 5 menit. Setelah waktu habis, guru mengambil kembali teks tersebut.
- Guru membagikan soal tes kemampuan membaca pemahaman kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
- Setelah semua siswa mendapatkan soal membaca pemahaman, siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman dengan tenang.
- Guru memberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan tes membaca pemahaman. **(terlampir)**
- Guru berkeliling kelas mengawasi siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman.

Konfirmasi

- Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, siswa mengumpulkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman kepada guru.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa mengenai topik pembelajaran.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru menanyakan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran.

- Guru menasehati siswa untuk lebih giat membaca.
- Guru mengingatkan siswa untuk terbiasa membawa kamus pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Guru menutup pembelajaran.

VII. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab dan diskusi kelompok.

Pendekatan : Saintifik

VII. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : Teks bacaan, video dan Kamus Bahasa Indonesia.

Alat : Komputer dan LCD.

Sumber : Nurcholis & Mafrukhi. 2013. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, hal.145.

www.ilmusipil.com/kemacetan-jalan- raya

<https://www.youtube.com/watch?v=bbXhFiRrnNw>

VII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Prosedur Penilaian	Teknik Penilaian	Alat Penilaian
-Pemahaman siswa mengenai isi teks bacaan. -Aktivitas siswa serta tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan saintifik	Proses belajar dan hasil belajar	Tes Kemampuan membaca pemahaman	- Penilaian LKS (terlampir) - Tes tertulis berbentuk 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. (terlampir) - Instrumen penilaian selama proses pembelajaran berlangsung (terlampir)

Jakarta, 17 April 2015

Mengetahui,
Guru Kelas

Peneliti

Sutrisno, S.Pd
NIP. 195510081977011002

TRIA LUTMILA
NIM : 1815115372

Kepala Sekolah

SURYANTI, M.Pd
NIP. 196207051985031005

Lampiran 18

Bacalah teks bacaan dibawah ini!

Kemacetan Lalu Lintas

Di banyak kota besar, kemacetan lalu lintas di jalan raya menjadi persoalan yang pelik. Sebenarnya ini merupakan kenyataan yang tidak aneh. Meskipun demikian, kemacetan lalu lintas merupakan keadaan yang menjengkelkan kita sebagai pengguna jalan.

Jika diperhatikan, pada waktu-waktu tertentu lalu lintas di jalan-jalan tampak macet. Pada pagi hari kemacetan lalu lintas mulai terasa ketika warga masyarakat mulai berangkat ke tempat mereka bekerja dan para pelajar mulai berangkat ke sekolah. Pada siang hari kemacetan lalu lintas semakin menjadi-jadi karena jumlah kendaraan yang melewati jalan raya semakin banyak. Sedangkan pada sore hari kemacetan lalu lintas mulai agak menurun.

Banyak hal yang menjadi penyebab kemacetan lalu lintas. Pertama, adanya persilangan dengan jalan kereta api. Kedua, semakin banyak kendaraan yang berlalu lalang di jalan-jalan. Ketiga, penggunaan badan jalan sebagai area parkir dan tempat berjualan pedagang kaki lima. Keempat, sering terjadi lampu lalu lintas mati. Kelima, sikap kurang terpuji para pengemudi, seperti memberhentikan kendaraannya tidak pada tempatnya dan saling mendahului dengan kendaraan lain. Terakhir, polisi lalu lintas tidak tampak di tempat tugasnya, sehingga tidak ada yang mengatur lalu lintas di jalan raya.

Dengan demikian akibat kemacetan lalu lintas pun muncul, seperti waktu yang terbuang percuma di perjalanan. Selain itu, pemakaian bahan

bakar juga semakin boros. Kemacetan lalu lintas juga dapat menyebabkan polusi udara dan suara. Bahkan, dapat mengakibatkan stres yang menyerang kesehatan rohani kita.

Dikutip dari:

Saya Senang Berbahasa Indonesia, halaman :145

Lampiran 19

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota Kelompok : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

1. Setelah kalian mengamati video yang berjudul “Jakarta Macet” menurut kalian, apa yang membuat kota Jakarta menjadi macet?
2. Jelaskan makna konotatif kata yang *dicetak miring* pada kalimat dibawah ini :
 - a. Di banyak kota besar, kemacetan lalu lintas di jalan raya menjadi persoalan yang *pelik*.
 - b. Ketiga, penggunaan badan jalan sebagai area parkir dan tempat berjualan *pedagang kaki lima*.
3. Tuliskan ide pokok masing-masing paragraf!
4. Menurut kalian, apa yang seharusnya dilakukan pemerintah dan warga dikota besar untuk mengurangi kemacetan di jalan raya?
5. Apa kesimpulan yang kamu dapat setelah membaca teks yang berjudul “Kemacetan Lalu Lintas”?

Lampiran 20**KUNCI JAWABAN**

1. Banyak warga Jakarta yang bekerja menggunakan angkutan pribadi, angkutan umum berhenti di pinggir jalan dan tempat pejalan kaki dipakai oleh para pengguna motor.
2. a. Tidak biasa, tidak jarang.
b. Orang berjalan dengan menggunakan gerobak dan tenda.
3. Paragraf 1 = kemacetan di kota besar menjadi hal yang tidak biasa dan membuat jengkel para pengemudi.
Paragraf 2 = ada waktu-waktu tertentu saat kemacetan terjadi di jalan raya.
Paragraf 3 = penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas.
Paragraf 4 = akibat yang ditimbulkan dari kemacetan lalu lintas.
4. a. membatasi penjualan kendaraan bermotor di Indonesia.
b. mengadakan car free day.
c. polisi lebih banyak lagi yang mengatur lalu lintas
d. mengadakan jalur 3 in 1 di kota-kota besar.
5. Kemacetan lalu lintas yang terjadi di kota besar adalah hal yang tidak biasa bagi warga Indonesia. Ada waktu-waktu tertentu kemacetan lalu lintas terjadi, pada pagi hari akan banyak kendaraan yang pergi sekolah atau berangkat bekerja begitupun pada siang dan sore hari kendaraan makin banyak bertambah. Penyebab kemacetan tersebut sangat banyak, seperti jalur persilangan kereta api, pedagang kaki lima dan kendaraan yang semakin lama semakin bertambah banyak. Sehingga waktu banyak terbuang percuma di jalan dan bahan bakar menjadi boros.

Lampiran 21

Bacalah teks bacaan dibawah ini!

Kemacetan Jalan Raya

Kemacetan lalu lintas merupakan hal yang saat ini sudah terbiasa dialami oleh pengguna jalan raya. Terkadang tidak macet menjadi kondisi yang aneh. Kemacetan bukan lagi hanya masalah bagi masyarakat yang berada di ibukota, tetapi juga menjadi masalah bagi masyarakat yang berada di kota-kota kecil seperti provinsi. Adapun beberapa faktor penyebab kemacetan yang dikutip dari tulisan dr. Awi Muliadi Wijaya, MKM antara lain disebabkan oleh pengguna jalan, jenis kendaraan, jalan raya itu sendiri dan beberapa faktor lain.

Pengguna jalan dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya kemacetan karena sifat pengguna jalan yang berbeda-beda. Baik umur, jenis kelamin dan lain sebagainya. Contohnya para pemuda remaja kadang-kadang lebih suka melaju kendaraan dengan kecepatan tinggi, kurang berpengalaman dalam mengemudi, tidak mau mematuhi rambu-rambu lalu lintas, dan pelanggaran lainnya yang dapat memicu gangguan pada pengguna jalan lainnya.

Jenis kendaraan yang terdapat di Indonesia saat ini beragam jenisnya. Perkembangan ekonomi yang memudahkan masyarakat dapat memiliki kendaraan dengan biaya yang relatif kecil. Selain itu penambahan penduduk yang semakin pesat juga menambah kepadatan lalu lintas. Jalan raya dikatakan faktor penyebab kemacetan apabila jalan tersebut rusak sehingga digenangi air menjadi salah satu penyebab kemacetan. Faktor penyebab kemacetan jalan raya lainnya adalah penggunaan badan jalan sebagai area parkir.

Untuk menanggulangi hal ini, diperlukan masyarakat yang senang menggunakan kendaraan umum sebagai sarana transportasi. Alternatif ini dapat dicapai apabila pemerintah di tiap daerah mampu menyediakan alat transportasi dengan harga terjangkau, mengutamakan kenyamanan, dan menjangkau semua daerah tujuan penumpang.

Dikutip dari :

www.ilmusipil.com/kemacetan-jalan-rawa

Lampiran 22

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Nama :

Kelas :

No.Absen :

I. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Selain itu penambahan penduduk yang semakin *pesat* juga menambah kepadatan lalu lintas. Makna denotatif dari kata yang dicetak miring adalah.....

a. Cepat	c. Lambat
b. Gesit	d. Tidak terkendalikan
2. Faktor penyebab kemacetan jalan raya lainnya adalah pengguna badan jalan sebagai *area* parkir. Makna denotatif dari kata yang dicetak miring adalah....

a.Tempat yang berfungsi	c. bagian yang dipakai
b.sarana yang tersedia	d. lahan yang digunakan
3. 1. Kemacetan lalu lintas merupakan hal yang saat ini sudah terbiasa dialami oleh pengguna jalan raya.

2. Adapun beberapa faktor penyebab kemacetan yang dikutip dari tulisan dr. Awi Muliadi Wijaya, MKM antara lain disebabkan oleh pengguna jalan, jenis kendaraan, jalan raya itu sendiri dan beberapa faktor lain.

3. Kemacetan bukan lagi hanya masalah bagi masyarakat yang berada di ibukota, tetapi juga menjadi masalah bagi masyarakat yang berada di kota-kota kecil seperti provinsi.

Kalimat-kalimat di atas akan menjadi paragraf yang baik bila disusun dengan urutan ...

- | | |
|----------|----------|
| a. 1-3-2 | c. 1-2-3 |
| b. 3-2-1 | d. 2-1-3 |

4. 1. Jenis kendaraan

2. Pengguna jalan

3. Jalan raya itu sendiri

Faktor-faktor penyebab kemacetan diatas jika diurutkan dari faktor terbesar hingga terkecil penyebab kemacetan di jalan raya menjadi.....

- | | |
|----------|----------|
| a. 1-2-3 | c.2-1-3 |
| b. 3-2-1 | d. 2-3-1 |

5. Makna konotatif kata yang dicetak miring pada kalimat : para pemuda remaja kadang-kadang lebih suka *melaju kendaraan* dengan kecepatan tinggi, adalah.....

- Membawa kedaraannya
- Mempunyai kemampuan mengendarai kendaraan
- Mengendarai kendaraannya
- Memakai kendarannya

6. Pengguna jalan dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya kemacetan karena sifat pengguna jalan yang berbeda-beda. Kalimat tersebut adalah kalimat utama dari paragraf ke.....

- | | |
|---------|----------|
| a. Satu | c. Tiga |
| b. Dua | d. Empat |

7. Kalimat utama pada paragraf keempat adalah.....

- a. Kemacetan lalu lintas merupakan hal yang saat ini sudah terbiasa dialami oleh pengguna jalan raya.
 - b. Pengguna jalan dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya kemacetan karena sifat pengguna jalan yang berbeda-beda.
 - c. Jenis kendaraan yang terdapat di Indonesia saat ini beragam jenisnya.
 - d. Untuk menanggulangi hal ini, diperlukan masyarakat yang senang menggunakan kendaraan umum sebagai sarana transportasi.
8. Apa hubungan informasi yang dapat diambil pada paragraf ketiga dan keempat?
- a. Penyebab terjadinya kemacetan di jalan raya dengan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kemacetan.
 - b. Pemuda remaja yang melaju kendaraannya dengan kecepatan tinggi sehingga menimbulkan kecelakaan di jalan raya menjadi penyebab macet.
 - c. Faktor-faktor penyebab kemacetan.
 - d. Transportasi yang memadahi membuat masyarakat menjadi senang menggunakan transportasi umum.
9. Pada paragraf ketiga dijelaskan bahwa keadaan jalan raya yang berlubang menjadi penyebab terjadinya kemacetan, mengapa?
- a. Karena banyak pengendara yang takut melewati jalan berlubang.
 - b. Karena banyak pekerja yang memperbaiki jalan
 - c. Karena apabila hujan, jalan berlubang itu akan digenangi air sehingga beresiko banjir dan menyebabkan banjir.
 - d. karena membahayakan pengguna jalan.
10. Ide Pokok dalam paragraf pertama adalah.....
- a. Keadaan jalan raya menjadi penyebab macet

- b. Solusi alternatif yang dilakukan pemerintah
 - c. Banyak masyarakat yang dengan mudah membeli kendaraan.
 - d. Kemacetan menjadi hal yang biasa di kota besar maupun kota kecil.
11. Ide pokok yang menjelaskan tentang solusi alternatif mengurangi kemacetan terdapat pada paragraf.....
- a. Satu
 - b. Tiga
 - c. Dua
 - d. Empat
12. Kalimat dibawah ini yang termasuk fakta dalam teks bacaan adalah.....
- a. Perkembangan ekonomi yang memudahkan masyarakat dapat memiliki kendaraan dengan biaya yang relatif kecil.
 - b. Kemacetan hanya dirasakan oleh masyarakat kota besar.
 - c. Pertambahan penduduk yang semakin pesat juga meminimalis kepadatan lalu lintas.
 - d. Faktor penyebab kemacetan jalan raya lainnya adalah pengguna badan jalan sebagai tempat berteduh saat hujan.
13. Hal yang membedakan keadaan lalu lintas di kota dan di desa adalah.....
- a. Di kota banyak jalan yang rusak
 - b. Di kota banyak kendaraan bermotor sedangkan di desa masih menggunakan transportasi tradisional
 - c. Di kota banyak terjadi pencemaran udara sedangkan udara di desa masih sejuk.
 - d. Di desa jarang terjadi kemacetan seperti di kota.
14. Apa perbedaan antara kendaraan jaman sekarang dengan jaman dahulu sehingga banyak masyarakat yang membelinya?

- a. Modelnya
- b. Diskon yang besar
- c. Harganya
- d. Banyaknya

15. Pada kenyataan perkembangan jaman sekarang, badan jalan banyak digunakan untuk.....

- a. Mengamen
- b. Merokok
- c. Pedangan kaki lima
- d. area untuk parkir

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

16. Jelaskan 4 faktor penyebab terjadinya kemacetan di jalan raya!
17. Di jalan raya daerah perkotaan seperti daerah Sudirman melakukan sistem bebas kendaraan roda dua/motor. Apakah kamu setuju dengan sistem tersebut untuk dilakukan guna mengurangi kemacetan? Sebutkan 3 alasannya!
18. Sebutkan 3 upaya pemerintah untuk dapat membuat masyarakat lebih senang menggunakan kendaraan umum dibandingkan kendaraan pribadi!
19. Sebutkan 3 hal yang kalian dapat lakukan sebagai pelajar untuk mengurangi kemacetan di jalan raya!
20. Sebutkan 4 kesimpulan yang dapat kamu ambil setelah membaca teks yang berjudul "Kemacetan Jalan Raya"!

Lampiran 23**KUNCI JAWABAN****I. Pilihan Ganda**

1. a. Cepat
2. d. Lahan yang digunakan
3. 1-3-2
4. c.2-1-3
5. c. Mengendarai kendarannya
6. b. Dua
7. d. Untuk menanggulangi hal ini, diperlukan masyarakat yang senang menggunakan kendaraan umum sebagai sarana transportasi.
8. a. Penyebab terjadinya kemacetan di jalan raya dengan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kemacetan.
9. c. Karena apabila hujan, jalan berlubang itu akan digenangi air sehingga beresiko banjir dan menyebabkan kebanjiran.
10. d. Kemacetan menjadi hal yang biasa di kota besar maupun kota kecil.
11. d. Empat
12. a. Perkembangan ekonomi yang memudahkan masyarakat dapat memiliki kendaraan dengan biaya yang relatif kecil.
13. d. Di desa jarang terjadi kemacetan seperti di kota.
14. c. Harganya
15. d. Lahan untuk parkir

II. Uraian

16. 1. Para pemuda remaja kadang-kadang lebih suka melaju kendaraan dengan kecepatan tinggi, kurang berpengalaman dalam mengemudi, tidak mau mematuhi rambu-rambu lalu lintas, dan pelanggaran lainnya yang dapat memicu gangguan pada pengguna jalan lainnya.
2. Jenis kendaraan yang terdapat di Indonesia saat ini beragam jenisnya. Perkembangan ekonomi yang memudahkan masyarakat dapat memiliki kendaraan dengan biaya yang relatif kecil.
3. Pertambahan penduduk yang semakin pesat juga menambah kepadatan lalu lintas.
4. Jalan raya dikatakan faktor penyebab kemacetan apabila jalan tersebut rusak sehingga digenangi air.
5. Penggunaan badan jalan sebagai area parkir.
17. Setuju,
 - Alasan : 1. Karena dapat mengurangi jumlah kendaraan pribadi yang dipakai.
 2. Karena dapat membuat masyarakat menggunakan kendaraan umum.
 3. Karena dapat mengurangi polusi udara.
18. 1. Menyediakan alat transportasi dengan harga terjangkau.
2. Mengutamakan kenyamanan.
3. Menjangkau semua daerah tujuan penumpang.
19. 1. Menaati peraturan lalu lintas.
2. Lebih sering menggunakan kendaraan umum dibandingkan kendaraan pribadi.
3. Melarang orangtua untuk tidak parkir sembarangan
20. 1. Kemacetan lalu lintas merupakan hal yang saat ini sudah terbiasa dialami oleh pengguna jalan raya.

2. Faktor penyebab kemacetan yang dikutip dari tulisan dr. Awi Muliadi Wijaya, MKM antara lain disebabkan oleh pengguna jalan, jenis kendaraan, jalan raya itu sendiri dan beberapa faktor lain.
3. Untuk menanggulangi hal ini, diperlukan masyarakat yang senang menggunakan kendaraan umum sebagai sarana transportasi.
4. Alternatif yang dilakukan pemerintah di tiap daerah mampu menyediakan alat transportasi dengan harga terjangkau, mengutamakan kenyamanan, dan menjangkau semua daerah tujuan penumpang.

Lampiran 24

Penilaian Tes kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Soal Pilihan ganda

Jika jawaban benar bobot skornya 1

Jika jawaban salah bobot skornya 0

Apabila semua jawaban benar, maka jumlah skor $1 \times 15 = 15$

Rubrik Penilaian Soal Uraian

No.	Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
16.	Menyebutkan informasi dalam bacaan yang bermanfaat untuk kepentingan hidup sehari-hari.	jika jawaban benar 4 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 1 dari kunci jawaban.
17.	Menggali masalah kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan bacaan.	jika jawaban benar 4 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 1 dari kunci jawaban.
18.	Mencontohkan fakta-fakta dalam bacaan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	jika jawaban benar 4 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban.	Jika jawaban berbeda dengan kunci jawaban tetapi masih relevan.
19.	Mencontohkan fakta-fakta dalam bacaan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	Tidak setuju, 3 alasan sesuai dengan kunci jawaban.	Tidak setuju, 2 alasan sesuai dengan kunci jawaban.	Tidak setuju, 1 alasan sesuai dengan kunci jawaban.	Tidak Setuju, alasan bebas dan masih relevan.
20.	Menarik kesimpulan isi bacaan.	jika jawaban benar 4 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban.	jika jawaban benar 1 dari kunci jawaban.

Apabila semua jawaban benar maka jumlah skornya $4 \times 5 = 20$

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \text{Nilai Pilihan ganda} + \text{Nilai uraian} \\ &= 15 + 20 \\ &= 35\end{aligned}$$

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Juhana Sakmal, M.Pd

NIP : 1966 0101 199303 1 002

Telah meneliti dan memeriksa instrumen peneliti yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan" yang dibuat oleh :

Nama : Tria Lutmila

No. Registrasi : 1815115372

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengamatan instrumen ini, menyatakan bahwa

Lampiran 41**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

TRIA LUTMILA, Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 5 Desember 1992, Anak kedua dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Suparmi.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Pondok Labu 07 Pagi Jakarta Selatan lulus tahun 2005. Pada tahun 2005 masuk SMPN 85 Jakarta Selatan lulus tahun 2008. Setelah itu meneruskan ke SMAN 46 Jakarta Selatan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 PGSD Universitas Negeri Jakarta.